KORELASI ANTARA SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PENDIDIK DENGAN SIKAP INTOLERANSI PESERTA DIDIK DI MTSN 1 KOTA SURABAYA

SKRIPSI

Oleh

Muhammad Ikhza Helmy Nugroho
NIM. D91215069

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JANUARI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ikhza Helmy Nugroho

NIM : D91215069

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa skripsi dengan judul "Korelasi Antara Sikap Toleransi Beragama Pendidik Dengan Sikap Intoleransi Peserta Didik Di MTsN 1 Kota Surabaya" saya tulis adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan pengambil-alihan tulisan atau buah pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 20 Januari 2019

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL

DE59AFF487361463

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Muhammad Ikhza Helmy Nugroho

NIM. D91215069

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Ini Telah Ditulis Oleh:

Nama : Muhammad Ikhza Helmy Nugroho

NIM : D91215069

Judul : **KORELASI ANTARA SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PENDIDIK DENGAN SIKAP INTOLERANSI PESERTA DIDIK DI MTSN 1 KOTA SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 13 Januari 2019

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Moh. Faizin, M. Pd. I	**Drs. Sutikno, M. Pd. I**
NIP. 197208152005011004	NIP. 196808061994031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Muhammad Ikhza Helmy Nugroho** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, 30 Januari 2019
Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Abd Masud, M.Ag. M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Yahya Aziz, M.Pd.I
NIP. 197208291999031003

Penguji II,

Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M. Ag
NIP. 197111081996031002

Penguji III,

Dr. Rubaidi, M.Ag
NIP. 197106102000031003

Penguji IV,

Moh. Farzin, M.Pd.I
NIP. 197208152005011004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: MUHAMMAD IKHZA HELMY NUGROHO
NIM	: D91215069
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
E-mail address	: ikhzahelmy.perkuliahan@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Korelasi Antara Sikap Toleransi Beragama Pendidik Dengan Sikap Intoleransi Peserta Didik Di MTsN 1 Kota Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Februari 2019.

Penulis

(M. Ikhza Helmy Nugroho)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Judul : **Korelasi Antara Sikap Toleransi Beragama Pendidik Dengan Sikap Intoleransi Peserta Didik Di Mtsn 1 Kota Surabaya**

Nama : Muhammad Ikhza Helmy Nugroho

NIM : D91215069

Pembimbing I : Moh. Faizin, M.Pd.I

Pembimbing II : Drs. Sutikno, M.Pd.I

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana sikap toleransi beragama pendidik di MTsN 1 Kota Surabaya? (2) Bagaimana sikap intoleransi peserta didik di MTsN 1 Kota Surabaya? (3) Apakah ada korelasi antara sikap toleransi beragama pendidik dengan sikap intoleransi peserta didik di MTsN 1 Kota Surabaya? Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin maraknya tindakan-tindakan yang bersifat kekerasan bahkan radikal hingga tindakan terorisme yang beberapa kali terjadi di kota besar di Indonesia hal ini salah satu hasil dari sikap intoleransi beragama. Intoleransi beragama (religious intolerance), adalah sikap atau tindakan menolak (takfir), tidak menghargai, dan mengkoptasi kebebasan orang lain untuk meyakini, memeluk, beribadat sesuai agamanya yang berbeda. Dengan demikian pendidik harus bisa memberikan dan mengarahkan untuk bisa bersikap toleransi dikehidupan masing-masing dari siswa-siswi nya, data-data penelitian ini dihimpun dari MTsN 1 Kota Surabaya sebagai obyek dan subyek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen angket dan wawancara untuk mengumpulkan data, dan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan variabel X dan variabel Y masing-masing satu variabel. Dari hasil penghitungan di atas dapat diketahui mean dari variabel X yakni 45,56, dan hal ini termasuk kategori “Sangat Baik”, bisa dilihat dari interval 41-50. Untuk penghitungan variabel Y penghitungan di atas dapat diketahui mean dari variabel Y yakni 18,02, dan hal ini termasuk kategori “Kurang Baik” atau “Rendah”, bisa dilihat dari interval 14-23. Dan peneliti menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, hasil perhitungan korelasi antara sikap toleransi pendidik dan sikap intoleransi peserta didik di atas menandakan adanya hubungan atau korelasi sebesar -0,305, dengan demikian korelasi ini termasuk kategori “Rendah/Lemah” dan berlawanan, ditunjukkan dengan adanya tanda minus (-) artinya jika X semakin besar maka Y akan semakin kecil dan sebaliknya. Berdasarkan dari R hitung yang didapat, Ha diterima dan Ho ditolak karena Rh 0,305 > Rt 0,220 dengan tingkat signifikansi 5%, besar hubungan 0,305 berada dan masuk interval 0,20 – 0,399 dengan tingkat hubungan yang rendah.

Kata kunci: Korelasi, Sika Toleransi Beragama, sikap Intoleransi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iv
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI v
LEMBAR MOTTO vi
LEMBAR PERSEMBAHAN vii
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL & GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
DAFTAR TRANSLITERASI xvii
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 11
D. Manfaat Penelitian 11
E. Penelitian Terdahulu 12
F. Hipotesis Penelitian 16
G. Batasan Masalah 17
H. Definisi Operasional 18
I. Metodologi Penelitian 19
J. Sistematika Pembahasan 28

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Sikap Toleransi dan Intoleransi Beragama 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Faktor Pembentuk Sikap Toleransi dan Intoleransi Beragama 46

C. Dampak Terjadinya Intoleransi 52

D. Korelasi Sikap Toleransi Pendidik dengan Sikap Intoleransi Peserta Didik 54

E. Hipotesis Penelitian 56

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian 59

B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian 62

C. Populasi dan Sampel 68

D. Metode Pengumpulan Data 69

E. Analisis Data 72

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian 77

B. Penyajian Data 88

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 120

D. Pembahasan Hasil Penelitian 128

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 130

B. Saran 132

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL & GAMBAR

Tabel Halaman

Tabel 1.1. Jumlah Populasi MTsN 1 Kota Surabaya 20

Tabel 2.1. Bagan Persepsi Menjadi Toleransi..... 40

Tabel 2.2. Tabel Indikator Sikap Toleransi..... 42

Gambar 2.1. Gambar Contoh Sikap Intoleransi dari POLDA 45

Tabel 3.1. Indikator Variabel X 64

Tabel 3.2. Indikator Variabel Y 65

Tabel 4.1. Data Pendidik dan Karyawan MTsN 1 Kota Surabaya..... 84

Tabel 4.2. Rombel Kelas MTsN 1 Kota Surabaya..... 86

Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana MTsN 1 Kota Surabaya 87

Tabel 4.4. Daftar Ruangan dan Kantor MTsN 1 Kota Surabaya 87

Tabel 4.5. Daftar Narasumber Wawancara (Pendidik) 88

Tabel 4.6. Daftar Nama Responden dari Kelas 7-9 92

Tabel 4.7. Jawaban Angket Variabel X 95

Tabel 4.8. Hasil Angket Variabel X..... 98

Tabel 4.9. Analisis Angket Nomor 1 101

Tabel 4.10. Analisis Angket Nomor 2 101

Tabel 4.11. Analisis Angket Nomor 3 101

Tabel 4.12. Analisis Angket Nomor 4 102

Tabel 4.13. Analisis Angket Nomor 5 102

Tabel 4.14. Analisis Angket Nomor 6 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.15. Analisis Angket Nomor 7 103

Tabel 4.16. Analisis Angket Nomor 8 103

Tabel 4.17. Analisis Angket Nomor 9 103

Tabel 4.18. Analisis Angket Nomor 10 104

Tabel 4.19. Jawaban Angket Variabel Y 104

Tabel 4.20. Bantu Skor..... 108

Tabel 4.21. Hasil Angket Variabel Y..... 109

Tabel 4.22. Analisis Angket Nomor 11 114

Tabel 4.23. Analisis Angket Nomor 12 114

Tabel 4.24. Analisis Angket Nomor 13 114

Tabel 4.25. Analisis Angket Nomor 14 115

Tabel 4.26. Analisis Angket Nomor 15 115

Tabel 4.27. Analisis Angket Nomor 16 115

Tabel 4.28. Analisis Angket Nomor 17 116

Tabel 4.29. Analisis Angket Nomor 18 116

Tabel 4.30. Analisis Angket Nomor 19 116

Tabel 4.31. Analisis Angket Nomor 20 117

Tabel 4.32. Bantu Kerja Regresi 120

Tabel 4.33. Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi 127

Tabel 4.34. Hasil SPSS 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran :

1. Lampiran Surat Tugas
2. Lampiran Surat Izin Penelitian
3. Lampiran Pedoman Wawancara
4. Lampiran Pedoman Angket
5. Denah MTsN 1 Kota Surabaya
6. Lampiran Surat Keterangan Penelitian
7. Lampiran Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
8. Lampiran Daftar Riwayat Hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikatnya sebuah lembaga pendidikan pasti berupaya untuk menanamkan nilai-nilai luhur dan kebersamaan yang meliputi komponen pengetahuan, sikap, kesadaran dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pelaksanaan pembentukan hal-hal tadi, pastinya melibatkan seluruh komponen Madrasah dan komponen pendidikan sendiri, yaitu isi kurikulum, pendidik atau guru, proses dan penilaian pembelajaran, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan madrasah, pelaksanaan aktivitas, atau kegiatan ekstrakulikuler yang ada, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga madrasah/lingkungan.

Madrasah dan keluarga merupakan pondasi awal bagi sebuah negara atau bangsa untuk bisa berkembang. Pada masa sekarang ini tidak sedikit peperangan yang terjadi karena adanya masalah internal, baik perebutan wilayah, perebutan tahta, dsb. Maka sebuah perdamaian sangat didamba-dambakan oleh seluruh umat manusia di dunia. Negara Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar dengan pemilikan pulau terbesar di dunia, terbentang dari Sabang sampai Papua.[1]

Indonesia sendiri adalah negara demokrasi, demokrasi tanpa toleransi akan melahirkan tatanan politik yang otoritarianistik, sedangkan toleransi tanpa

[1] Tercatat, Republik Indonesia merupakan negara maritim terbesar dengan jumlah pulau lebih dari 17.508. Lihat *National team on the Standardization of Geographical Names, National Authority on Geographical Names,* (Jakarta : National Team on Standardization of Geographical Names, 2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demokrasi akan melahirkan pseudo-toleransi, yaitu toleransi yang rentan menimbulkan konflik komunal. Maka dari itu demokrasi dan toleransi saling terkait, baik dalam masyarakat politik maupun masyarakat sipil.[2]

Tuntutan sosial, politik, ekonomi, kultural, dan keagamaan adalah jelas bahwa apapun program penguatan atau peningkatan kualitas tata kehidupan damai dan aman menjadi penting dan niscaya penerapan konkretnya. Salah satu upaya ke arah penciptaan kondisi "damai" *(being peaceful)* dan "aman" *(being secure)* dapat dibangun melalui penguatan "toleransi beragama". Apalagi bagi negara Indonesia yang *notabene* berlatar sangat majemuk yang sedang membangun.[3]

Indonesia sendiri dikenal sebagai bangsa majemuk, budaya damai adalah sebuah keniscayaan yang harus dibangun dan dikembangkan untuk mencapai keamanan lokal, regional, nasional bahkan golobal. Dalam rangka itu, program toleransi beragama menduduki peran penting, dan strategis. Keberhasilan pengembangan budaya damai dan keamanan yang menjadi prakondisi program pembangunan nasional secara sosio-politik, ditentukan sejauh mana tingkat keberhasilan program penguatan toleransi beragama dalam masyarakat.[4] Bila pada prakteknya penerapan dan pengembangan toleransi beragama berjalan lancar maka kondisi yang digadang-gadang akan menciptakan kondisi terbaik akan bisa terwujud yakni kondisi yang aman dan damai bagi seluruh penduduk di negara tertentu, termasuk Indonesia ini. Lalu untuk mulai mengembangkan program

---

[2] Zuhairi Misrawi, *Pandangan Muslim Moderat : Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian*, (Jakarta : Kompas, 2010), H. 3.
[3] Nurhattati Fuad, *Penanaman Toleransi Beragama Pada Anak Melalui Pendidikan.* Societas DIE, Jurnal Agama dan Masyarakat. Vol. 2, No. 1, April 2015, H. 255.
[4] *Ibid.*, Hal 253.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

toleransi beragama ini bisa dilaksanakan dari satuan terkecil dari sebuah negara yakni keluarga dan pendidikan.

Sebagai negara bermasyarakat majemuk, pada tahun 2014, Indonesia berpenduduk 250 juta jiwa, dengan tingkat kemajemukan bangsa, suku, bahasa, tradisi, budaya dan agama yang sangat luar biasa. Secara *etnologi*, terdapat 1.340 suku dari 300 kelompok etni (suku bnagsa), dan 726 bahasa daerah, dimana sekitar 300 bahasa daerah yang masih aktif dipakai *(local living languages)*,[5] serta ada 6 agama besar yang termaktub dalam konstitusi, yaitu Islam, Kristen, Hindu, Buddha, dan Konghucu serta lebih dari 50-an kepercayaan lokal *(local faith, local beliefs)*.[6] Rainer Forst dalam *Toleration and Democracy* (2007) menyebutkan, ada dua cara pandang tentang toleransi, yaitu yang pertama adalah konsep yang dilandasi pada otoritas negara *(Permission Conception)* dan yang kedua yakni konsep yang dilandasi pada kultur dan kehendak untuk membangun pengertian dan penghormatan terhadap yang lain *(Respect Conception)*.[7]

Sebagai makhluk berakal *(homo sapiens)*, manusia juga mempresentasikan dirinya sebagai makhluk beragama *(homo religiosus)*. Sebagai makhluk beragama, manusia secara fitrati berkecenderungan membutuhkan "sesuatu" yang diyakini sebagai obyek pengabdian dan persembahan yang diposisikan sebagai

---

[5] Badan sensus penduduk, *Sensus Penduduk 2010*, (Jakarta : BPS Pusat 2011), dan M Paul Lewis (ed), *"Languages of Indonesia" An Ethnologue Country Report*, (Dallas : SIL International, 2013), H. 324.

[6] Wakhid Sugiarto dan Syaiful Arif, *Direktori Paham, Aliran dan Gerakan Keagamaan di Indonesia*, (Jakarta : Puslitbang Kehidupan Beragama, Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI., 2012), 56.

[7] Zuhairi Misrawi, *Pandangan Muslim Moderat : Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian*, (Jakarta : Kompas, 2010), H. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dzat maha tinggi dan maha segalanya. Dari sinilah maka agama dipandang dan menduduki tempat dan mamiliki makna yang penting dan mendasar.[8]

Dimensi-dimensi dari agama *(religiositas)* yang diurai singkat di atas, memperihatkan betapa penting dan bermaknanya agama bagi kehidupan masyarakat. Agama memberikan sistem keyakinan peribadatan dan relasi sosial. Agama, dalam realitas kehidupan keseharian, menjalankan fungsi mendasar yang bermanfaat bagi pembentukan *"moral community"*.[9] Yusuf, menyebut agama sebagai *"way of life"*, yakni petunjuk atau kerangka acuan untuk menjalankan nilai fungsi, yakni fungsi edukatif, penyelamatan, kontrol sosial, profetik, integratif dalam rangka membangun tatanan komunitas sosial bermoral.

Salah satu manajemen pengatasan konflik agama di Indonesia yang mendasar adalah penguatan budaya toleransi beragama dalam masyarakat. Faktor seringnya terjadi konflik berdasarkan agama adalah rendahnya tingkat toleransi beragama dalam kehidupan masyarakat. Istilah atau kata toleransi (Tolerance atau Toleration), secara historik dipergunakan pertama kali dalam kehidupan sosial pada abad ke-15, yang menggambarkan "adanya sikap permisif dari pihak lain".[10] Dalam perkembangannya muncul berbagai macam toleransi : Toleransi Politik, Toleransi Ekonomi, Toleransi Budaya, Toleransi Sosial, dan Toleransi Beragama.

Dari perspektif psikologi, toleransi beragama dapat dipahami sebagai sikap individu yang menerima dan mangakui realitas perbedaan keyakinan, atau tindakan lain walau menurut dirinya keyakinan tersebut salah dan seharusnya

---

[8] Nurhattati Fuad, *Penanaman Toleransi Beragama Pada Anak Melalui Pendidikan.* Societas DIE, Jurnal Agama dan Masyarakat. Vol. 2, No. 1, April 2015, H. 259.
[9] *Ibid.*, H. 261-262.
[10] *Ibid.*, H. 265-266.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditolak. Dari perspektif sosiologi, toleransi merupakan nilai budaya yang sangat penting sebagai perekat terjadinya soliditas dan solidaritas sesama anggota masyarakat.[11]

Toleransi beragama *(religious tolerance)*, pada hakikatnya, merupakan sikap atau tindakan individu yang menghargai kebebasan orang lain untuk meyakini, memeluk dan menjalankan ibadah sesuai keyakinannya. Seorang yang tolerator adalah orang yang memiliki sikap sabar, rela, bisa menahan diri, menghormati, dan menghargai orang lain yang berbeda agamanya. Sebaliknya intoleransi beragama *(religious intolerance)*, adalah sikap atau tindakan menolak (takfir), tidak menghargai, dan mengkoptasi kebebasan orang lain untuk meyakini, memeluk, beribadat sesuai agamanya yang berbeda. Orang intoleran adalah orang yang tidak suka dan tidak rela atas kehadiran agama lain yang berbeda di lingkungannya. Dalam prakteknya, orang yang intoleran cenderung tidak bisa menghargai dan menghormati perbedaan keyakinan dan ritual. Orang intoleran, secara subyektif bersikap fanatik atas agama sendiri sebagai satu-satunya ajaran dan kebenaran absolut, namun pada sisi obyektif dirinya meng-kafir-kan (menolak) kebenaran atau ajaran lain berbeda. Dalam prakteknya, karena itu, seorang intoleran, sulit untuk mengakui keberadaan beragama lain serta sulit menghargai hak-hak kebebasan beragama yang secara dimiliki orang lain juga. Oleh karena itu, intoleransi beragama sangat berpotensi menjadi penyebab

[11] Nurhattati Fuad, *Penanaman Toleransi Beragama Pada Anak Melalui Pendidikan.* Societas DIE, Jurnal Agama dan Masyarakat. Vol. 2, No. 1, April 2015, H. 269-270.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadinya persengketaan ataupun konflik antara pengikut agama atau keyakinan yang berbeda.[12]

Dari beberapa penjelasan di atas bisa diketahui bahwa sebuah sikap intoleransi beragama bisa sangat berbahaya bagi kehidupan aman dan damai dalam masyarakat sehingga sikap ini perlu diminimalisir atau bahkan dihilangkan dalam pemikiran umat beragama. Khususnya di negara Indonesia sendiri yang sangat besar baik jumlah penduduk, luas wilayah hingga apa saja yang ada di dalamnya bahasa, agama, budaya dll., akan sangat mungkin terjadi pergesekan dalam kehidupan bermasyarakat dan bisa muncul sikap intoleransi beragama. Mengapa sikap intoleransi beragama perlu diminimalisir? Karena sikap ini merupakan dasar atau bibit munculnya sikap dan tindakan yang lebih kasar atau radikal, karena bila individu sudah memiliki sikap intoleransi beragama maka individu itu sangat rentan dan sangat mudah untuk menerima paham-paham perusak atau paham radikalisme yang sangat berbahaya bagi kehidupan beragama dan bermasyarakat.

Ditambah pada zaman sekarang banyak informasi yang kurang bisa dipertanggungjawabkan sangat tersebar luas melalui media sosial anak-anak sekolah, menurut survey UIN Syarif Hidayatullah pada tahun 2017 hampir 1/3 muslim di Indonesia mamiliki sikap intoleransi beragama, hal ini sangat menyedihkan bila melihat hasil surveynya yang menunjukkan pelajaran pendidikan agama islam juga turut ikut andil dalam membentuk pola intoleran ini, sehingga dari permasalahan yang ada ini peneliti ingin mengetahui apakah ada

[12] Nurhattati Fuad, *Penanaman Toleransi Beragama Pada Anak Melalui Pendidikan.* Societas DIE, Jurnal Agama dan Masyarakat. Vol. 2, No. 1, April 2015, H. 271-272.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan antara teori toleransi beragama pada guru dan materi PAI dengan sikap intoleransi beragama peserta didik kelas 9 di MTsN 1 Kota Surabaya.

Seperti kita ketahui, MTs merupakan sebuah lembaga pendidikan berbasis Madrasah yang 100% seluruh komponen yang ada di dalamnya beragama Islam dan jarang berinteraksi dengan orang dari latar belakang agama yang berbeda, serta hanya menerima pelajaran dari guru yang beragam Islam. Hal inilah yang bisa menjadi obyek penelitian tentang sikap intoleransi beragama. Kenapa sikap intoleransi beragama ini harus dituntaskan, karena akan menimbulkan sikap dan perbuatan yang lebih bahaya lagi, seperti radikalisme dan terorisme. Seperti kejadian beberapa waktu lalu yang terjadi di Surabaya dan Sidoarjo yakni dimana telah terjadi aksi terorisme pemboman dibeberapa gereja, Rusunawa, dan Makobrimob, hal ini sangat menjadi pukulan keras bagi pemerintah, masyarakat dan dunia pendidikan, salah satu pelaku dan ketua aksi teror ini diketahui adalah alumni dari SMA terkenal di Surabaya dan salah satu Universitas yang terbaik di Indonesia.

Satu terduga teroris yang tewas dalam rangkaian insiden di Surabaya, ternyata lulusan Institut Teknologi 10 November (ITS) Surabaya. Dia adalah Budi Satrijo, yang ditembak mati Tim Densus 88 Mabes Polri di rumahnya, di kawasan Perumahan Puri Maharani, Masangan Wetan, Kecamatan Sukodono, Sidoarjo.
Rektor ITS Surabaya, Prof Joni Hermana mengakui hal tersebut. Menurut catatan ITS, Budi menempuh Program S1 di Teknik Kimia tahun 1988 dan lulus pada tahun 1996. Prof Joni Hermana menjelaskan, pada masa studinya Budi tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperlihatkan tanda-tanda mencurigakan dan normal seperti mahasiswa lainnya. Budi juga aktif dalam kegiatan berwirausaha.

"Sebagai alumnus yang lulus 22 tahun yang lalu, seluruh aktivitas yang bersangkutan tentunya di luar sepengetahuan ITS dan semua merupakan tanggung jawab pribadi masing-masing di depan hukum," jelas Prof Joni.

Selain Budi Satrijo, Anton Ferdianto, terduga teroris yang ditembak mati di Rusunawa Wonocolo Sidoarjo, juga pernah tercatat sebagai mahasiswa D-III Teknik Elektro ITS pada tahun 1991. Namun, ia tercatat hanya menjalani kuliah satu tahun dan selanjutnya tidak aktif kembali.

"Jadi bisa dikatakan Drop Out otomatis dan bukan alumnus ITS. Kami tidak mengetahui status yang bersangkutan selanjutnya," ujarnya di hadapan awak media.

Prof. Joni Hermana mengatakan bahwa ITS memiliki seratus ribu lebih alumni yang tersebar di seluruh Indonesia dan luar negeri, dan yang aktif dalam kegiatan alumni hanya sekitar seribu orang. Sedang kedua terduga pelaku tersebut merupakan alumni yang tidak aktif di ITS.

"Selama ini kegiatan yang terkait alumni, kami bekerja sama dengan IKA (Ikatan Alumni) ITS. IKA lah yang menentukan siapa alumni yang akan menjadi pembicara jika diundang dalam acara ITS dan kedua terduga pelaku ini tidak pernah menjadi pembicara," ujar Prof. Joni.

Joni menegaskan bahwa ITS tidak memiliki kaitan dengan apa yang mereka lakukan setelah lulus atau tidak terlibat lagi dengan ITS.[13] Selain

13 surya.co.id dengan judul ITS Akui Seorang Terduga Teroris yang Ditembak Mati di Sukodono Sidoarjo Pernah Kuliah di ITS. Diakses pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 11.11 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersangka di atas ada yang lain lagi, yakni dalam sebuah tulisan yang menjadi viral karena berisi testimoni yang ditujukan kepada Dita Supriyanto, pelaku bom bunuh diri yang menyerang gereja di Surabaya. Yakni sebuah tulisan dari Ahmad Faiz Zainudin yang mengaku sebagai adik kelas pelaku bom bunuh diri, Dita, sewaktu menempuh pendidikan di SMA 5 Surabaya. Menurut dia, Dita merupakan lulusan 1991 di sekolah menengah atas tersebut. Dia mengaku cukup mengenal sosok Dita karena pernah bersama-sama sebagai anggota Rohis di sekolah tersebut.

Menurut Faiz, kepribadian Dita sudah terbentuk sejak aktif di Rohis SMA Negeri 5. *"Banyak orang-orang baik di Rohis, jadi jangan digenerasir semua, karena ulah Dita ini. Termasuk tidak mencurigai aktivis-aktivis di kampus,"* ucap Faiz saat berbicara dalam Diskusi bertajuk Setelah Mako Brimob dan Bom Surabaya yang digelar Wahid Foundation di Rumah Pergerakan Gus Dur, Menteng, Jakarta, Selasa (15/5/2018). Faiz berpendapat hal ini bukan didasari atas pergaulan Rohis yang dinilai baik, melainkan ada pihak-pihak yang diduga menyusup untuk mengajarkan paham radikal. Dia menilai aksi bunuh diri yang dilakukan Dita bersama seluruh anggota keluarganya tidak lepas dari pengaruh Dita sebagai figur ayah. Iming-iming ideologi dan surga dikatakannya menjadikan keluarga ini nekat melakukan tindakan yang disebut sebagian pihak di luar akal sehat manusia. Menurut Faiz, bagi Dita justru sebaliknya aksi bom bunuh diri yang mengajak istri dan anak-anaknya dianggap masuk akal, meski tak pernah dibenarkan dalam Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faiz mengaku awalnya tidak mau bersuara mengenai pelaku bom bunuh diri di Surabaya, namun setelah melihat gambar pelaku yang tak lain adalah kakak kelasnya di SMA 5 Surabaya, dia memberanikan diri menulis testimoni meski tidak sedikit kalangan Rohis memerotesnya. *"Masalahnya Dita ini seperti itu. Karena mau masuk surga masa saya sendirian. Makanya saya ajak (istri dan anak-red) kan saya inginnya masuk surga bersama anak-anak saya, makanya diajak,"* katanya menduga apa yang dipikirkan Dita.[14] Dan salah satu anak dari pelaku yang selamat setelah melakukan aksinya pernah ditanya oleh Walikota Surabaya Tri Rismaharini *"Apa cita-citamu?"* jawaban dia dianggap Bu Risma sangat tidak lumrah karena jawabannya adalah *"Ingin mati Syahid"*.

Dari rangkaian peristiwa di atas bisa diketahui setinggi-tingginya pendidikan yang ditempuh bila ada satu orang yang dianggap besar oleh orang tersebut dan memberikan pelajaran akan dibenarkan, hal ini bisa dikatakan seorang guru atau pendidik, karena sama halnya memberikan contoh prilaku dan pelajaran kepada murid-muridnya. Sehingga guru sangat berperan dalam membentuk sikap dari seorang peserta didik ini.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap toleransi beragama pendidik di MTsN 1 Kota Surabaya?

[14] https://nasional.sindonews.com/read/1306030/13/adik-kelas-ceritakan-sosok-pelaku-bom-di-surabaya-1526379093, diakses pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 11.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana sikap intoleransi peserta didik di MTsN 1 Kota Surabaya?
3. Apakah ada korelasi antara sikap toleransi beragama pendidik dengan sikap intoleransi peserta didik di MTsN 1 Kota Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang diuraikan di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana sikap toleransi beragama pada pendidik di MTsN 1 Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana sikap intoleransi beragama peserta didik di MTsN 1 Kota Surabaya.
3. Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara sikap toleransi beragama pendidik dengan sikap intoleransi peserta didik di MTsN 1 Kota Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, agar mengetahui secara langsung bagaimana korelasi dari sikap toleransi guru pada sikap intoleransi peserta didik di MTsN 1 Kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sebagai bahan informasi dan suatu pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik guna meningkatkan pengetahuan dalam mengelola proses pembelajaran.
3. Secara akademis terutama bagi dunia pendidikan, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan petimbangan, bahwa perlunya sebuah perhatian lebih pada prinsip sebab dan akibat karena terapat korelasi antara sikap guru terhadap sikap peserta didik agar dapat membentuk lulusan yang baik dan berguna.
4. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan dan alat evaluasi terhadap proses pembelajaran yang sedang berjalan di lembaga tersebut supaya kedepannya bisa menghadirkan sebuah inovasi yang lebih baik untuk kemajuan pendidikan nasional.
5. Memberi inspirasi kepada SMP/MTs untuk meningkatkan hubungan antara pihak lembaga (Kepala, Guru, Pegawai) dengan peserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas karakter dan sikap generasi muda bangsa yang baik dan luhur.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini penulis tidak menemukan penelitian yang memiliki kedekatan pembahasan dengan penelitian ini, namun ada beberapa penelitian yang membahas dengan tema yang menyerupai dengan penelitian ini yakni membahas tentang pentingnya sebuah sikap toleransi beragama.

Adapun penelitian atau berkas skripsi yang terdahulu yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Faridhatus Shoihah, “Implementasi Pendidikan Islam Multikultural Dalam Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Mardisunu Surabaya”, Prodi PAI tahun 2016.

Dalam Skripsi Ini Berjudul Implementasi Pendidikan Islam Multikultural Dalam Siap Toleransi Beragama Siswa di Smp Mardi Sunu Surabaya, Fokus Penelitian adalah (1) Bagaimana Konsep Pendidikan Islam Multikultural?, (2) Bagaimana implementasi konsep Pendidikan islam Multikultural dalam membentuk sikap toleransi Beragama siswa di SMP Mardi Sunu Surabaya?.

Dalam menjawab permasalahan tersebut skripsi ini merupakan penelitian Kualitatif dengan mengambil latar SMP Mardi Sunu. Dengan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang Implementasi Pendidikan Islam Multikultural Dalam Sikap Toleransi Beragama Siswa Di Smp Mardi Sunu Surabaya. Dalam penelitian ini menupas aspek-aspek sikap toleransi antar siswa yang langsung digambarkan dilapangan dengan mengaitkan pendidikan islam multikultural. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan bahan pertimbangan bagi guru maupun staf sekolah dalam mewujudkan pendidikan islam multikultural dalam sebuah lembaga. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi, wawancara, Analisis data kemudian diambil makna terpenting dan ditarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukan tentang penerapan sikap toleransi beragama siswa telah sesuai dengan maksud dan tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan multikultural. Ini berdasarkan pada seluruh kegiatan mulai dari belajar mengajar kegiatan ekstra atau intrakurikuler secara umum sudah diterpakan. Dengan melihat interaksi sosial antar teman sebaya atau guru serta kepada lingkungan sekolah, serta sikap toleransi yang ditanamkan dalam diri siswa juga sudah terlaksana dengan maksimal sebagai bukti ketika sekolah mengadakan kegiatan keagamaan, seluruh siswa saling membantu tanpa memandang agama serta budaya dari setiap masingmasing siswa.

2. Mochamad Afrizal Hamsyah, "Nilai-nilai Toleransi Beragama Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 : Studi Analisis Isi Buku PAI dan Budi Pekerti SMA Kelas X Karya Sadi dan M. Nasikin", Prodi PAI tahun 2014.

Dalam skripsi ini dikatakan bahwa Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang pluralistik dan menyimpan kemajemukan serta keberagaman. Kemajemukan ini menuntut masyarakatnya untuk mengenal satu sama lain diantara perbedaan tersebut. Dari sinilah disadari betapa pentingnya usaha membangun kesadaran kerukunan beragama (toleransi), salah satunya melalui jalur pendidikan, dengan tujuan membuka cara pandang masyarakat akan pentingnya hidup rukun antar sesama pemeluk agama. Sikap ini harus ditumbuhkembangkan sejak dini pada diri generasi muda, khususnya melalui pendidikan agama.

Dalam proses pembelajarannya paradigma tersebut disosialisasikan melalui diskusi-diskusi, dialog, penjelasan, metode, hingga buku ajar yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipakai. Buku ajar atau buku teks mempunyai implikasi psikologis yang besar bagi peserta didik sehingga penting diketahui nilai-nilai pluralisme agama yang termuat di dalamnya agar dapat mengeliminir gejala diskriminasi kekerasan beragama. Dari latar belakang tersebut, maka penelitian ini menganalisis cakupan nilai-nilai toleransi beragama dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti untuk SMA kelas X karya Sadi dan M. Nasikin yang diterbitkan oleh Erlangga dan kecenderungannya dalam membangun paradigma peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan pendekatan kualitatif, yang menganalisis isi dari materi PAI.

Data yang didapat kemudian dianalisis dengan metode *content analysis* dan disimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa toleransi beragama adalah sikap menghargai dengan sabar, menghormati keyakinan atau kepercayaan seseorang atau kelompok lain yang berbeda debgan dirinya. Selain itu, materi-materi dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X mengandung beberapa nilai toleransi beragama. Dari sembilan bab pembahasan, setidaknya ditemukan dalam 4 bab tentang muatan nilai toleransi. Keempat bab tersebut antara lain bab I, III, VIII, dan IX, dengan tema toleransi beragama yang beragam, yaitu persaudaraan sejati, husnuzan, HAM, perikemanusiaan, demokrasi, toleransi, serta persatuan. Materi-materi tersebut cenderung ingin menanamkan sikap inklusif dalam diri peserta didik, yakni meyakini kebenaran agamanya sendiri, namun tetap saling tolong menolong dalam urusan muamalah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan sosial serta saling menghargai pluralitas yang terjadi dalam masyarakatnya.

3. M. Wahyu Vandrio Reza, "Sikap Toleransi Siswa Beragama Dis Mp Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018".

Dalam skripsi ini dijelaskan tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sikap toleransi siswa beragama di kelas VII SMP N 26 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018. Metode penelitian ini adalah penelitan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan populasi yang berjumlah 240 orang responden dan analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik angket yang kemudian di hitung dengan rumus *product moment, sperman brown* dan interval. Berdasarkan analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan rumus inteval frekuensi tertinggi pada indikator kecenderungan bertindak. dapat di lihat dari 29 siswa atau 48,33% responden yang tergolong dalam kategori setuju terhadap toleransi beragama. Frekuensi tertinggi pada indikator perasaan terlihat dari 29 siswa atau 46,66% responden tergolong dalam kategori sangat setuju. Kemudian frekuensi tertinggi pada indikator pengetahuan terlihat dari 38 siswa atau 63,33% responden yang tergolong dalam kategori setuju terhadap toleransi beragama.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap persoalan-persoalan penelitian yang belum benar seecara penuh dan kebenarannya itu harus dibuktikan dengan penelitian dan diuji kebenarannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Kerja (Ha), menyatakan bahwa ada korelasi antara sikap toleransi beragama pendidik dengan sikap intoleransi peserta didik di MTsN 1 Kota Surabaya.
2. Hipotesis Nol (Ho), menyatakan bahwa tidak ada korelasi antara sikap toleransi beragama pendidik dengan sikap intoleransi peserta didik di MTsN 1 Kota Surabaya.

G. Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup dan mengantisipasi kesalahfahaman dan untuk mencapai pengertian yang sama, maka peneliti akan memeberikan batasan-batasan dibawah ini, antara lain :

1. Subyek dalam penelitian ini adalah beberapa guru yang berperan sebagai Wali Kelas dan beberapa *stakeholder* lainnya yakni Kepala Madrasah di MTsN 1 Kota Surabaya, dan Peserta didik di MTsN 1 Kota Surabaya.
2. Penelitian hanya terbatas pada metode angket baik terbuka dan tertutup (Gabungan), observasi lapangan, wawancara tentang sikap toleransi beragama di MTsN 1 Kota Surabaya.
3. Hanya meneliti tentang korelasi antara sikap toleransi beragama pendidik terhadap sikap intoleransi peserta didik MTsN 1 Kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Hasil analisis penelitian hanya berupa data deskriptif dan data hasil perhitungan singkat yang kemudian diolah dengan kalimat penjelas.

H. Definisi Operasional

Agar pembahasan isi penelitian ini lebih jelas arahnya, dan agar pembaca bisa mengetahui isi dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa penjelasan yang dianggap perlu untuk diketahui dari beberapa istilah yang terdapat pada variabel judul penelitian ini.

1. Definisi Operasional Variabel X

Definisi operasional variabel X adalah korelasi antara sikap toleransi beragama guru. Menurut KBBI, Korelasi adalah hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat.[15] Sikap berarti tingkah laku atau perbuatan yang berdasarkan pendirian (pendapat, keyakinan, dsb).[16] Toleransi menurut KBBI, sikap atau sifat toleran : *mereka berbeda di keyakinan dan kebudayaan, tetapi bersahabat dengan penuh.* Batas ukur untuk menambah atau mengurangi yang masih diperbolehkan.[17] Agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan

[15] Tim Penyusun Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan : Jakarta, 2011), H. 246.
[16] *Ibid.*, H. 497.
[17] *Ibid.*, H. 564.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungannya.[18] Guru adalah orang yang bekerja atau mata pencahariannya mengajar.[19]

2. Definisi Operasional Variabel Y

Definisi operasional variabel Y adalah sikap intoleransi peserta didik. Intoleransi adalah ketiadaan tenggang rasa: *tindak kekerasan itu dipicu oleh adanya -- di antara beberapa kelompok pemuda.*[20] Peserta didik adalah anak sekolah (terutama pada sekolah dasar dan sekolah lanjutan); anak didik; murid; siswa.[21]

I. Metodologi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian untuk bahan analisis, peneliti menggunakan metode penelitian diantaranya :

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karateristik atau sifat yang

[18] https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/agama, diakses pada tanggal 8 November 2018 pukul 12.10 WIB.
[19] Tim Penyusun Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan : Jakarta, 2011), H. 149
[20] https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/intoleransi, diakses pada tanggal 8 November 2018 pukul 12.13 WIB.
[21] https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pelajar, diakses pada tanggal 8 November 2018 pukul 12.15 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimiliki oleh subjek dan obyek yang diteliti itu.[22] Dalam penelitian populasi dibedakan menjadi 2 (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009), yaitu populasi secara umum dan populasi target (*target population*). Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keterbelakuan kesimpulan penelitian kita.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa populasi adalah keseluruhuan, semua individu, total yang akan menjadi sasaran penelitian yang memiliki karakteristik sikap tertentu dan diketahui secara jelas. Sehingga untuk menentukan sasaran dari penelitian ini perlu kiranya penulis menetapkan adanya populasi yaitu seluruh peserta didik di MTsN 1 Kota Surabaya yang berdatakan dibawah ini :

Tabel 1.1. (Tabel Jumlah Populasi di MTsN 1 Kota Surabaya)

DATA JUMLAH SISWA
MTs NEGERI 1 KOTA SURABAYA
TAHUN PELAJARAN 2018-2019

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH	KET.
		L	P		
1	7A	8	24	32	
2	7B	18	14	32	
3	7C	14	20	34	
4	7D	20	14	34	
5	7E	16	18	34	
6	7F	18	16	34	
7	7G	16	18	34	
8	7H	21	11	32	
TOTAL		**131**	**135**	**266**	

[22] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Ha1. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	8A	6	26	32	
8	8B	9	26	35	
9	8C	20	15	35	
10	8D	22	15	37	
11	8E	21	16	37	
12	8F	20	16	36	
TOTAL		**98**	**114**	**212**	
14	9A	12	20	32	
15	9B	16	20	36	
16	9C	20	16	36	
17	9D	20	15	35	
18	9E	22	14	36	
19	9F	24	12	36	
20	9G	22	14	36	
TOTAL		**136**	**111**	**247**	
TOTAL		**365**	**360**	**725**	

SURABAYA, 16 JULI 2018
Kepala Madrasah

Drs. WITTONO, M.Pd.
NIP 196202121998021001

2. Sampel

Apabila populasi terlalu banyak jumlahnya, dengan semua keterbatasan dari peneliti maka dapat diteliti dengan sampel. Sampel ini untuk mempermudah untuk meneliti obyek penelitian yakni hanya peserta didik kecuali guru dan *stakeholder* Madrasah. Adapun pengertian sampel adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki atau yang diteliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data. Secara sederhana sampel dapat dikatakan, bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sebagian dan mewakili dalam batasan diatas merupakan dua kata kunci dan merujuk pada semua ciri populasi dalam jumlah yang terbatas pada masing-masing karakteristiknya.

Ciri-ciri sampel yang baik sebagai berikut:

a. Sampel dipilih dengan cara hati-hati, dengan meggunakn cara tertentu dengan benar.
b. Sampel harus mewakili populasi, sehingga gambaran yng diberikan mewakili keseluruhan karakteristik yang terdapat pada populasi.
c. Besarnya ukuran sampel hendaklah mempertimbangkan tingkat kesalahan sampel yang dapat ditoleransi dan tingkat kepercayaan yang dapat diterima secara statistik.[23]

Pengambilan sampel akan menggunakan *random sampling*, adapun jumlah populasi di tempat penelitian adalah 725 peserta didik MTsN 1 Kota Surabaya, untuk itu penulis ambil 10% dari jumlah populasi tersebut sehingga akan didapat sampel dengan jumlah 72,5 dan dibulatkan, yakni hingga 80 peserta didik. Dengan demikian Guru dan *stakeholder* madrasah

[23] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Ha1. 146-161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan menjadi variabel X dan sampel peserta didik dengan jumlah 80 anak akan menjadi variabel Y.

3. Variabel Penelitian

Menurut Y. W. Best yang di*sunting* Sanpiah Faisal yang disebut variabel penelitian adalah kondisi-kondisi yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian. Sedangkan menurut Direktorat Pendidikan Tinggi Dekdikbud menjelaskan bahwa yang dimaksud variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.[24] Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya, jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi: laki-laki – perempuan; berat badan, karena ada berat 40 kg, 45 kg dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.[25] Pada dasarnya variabel terbagi menjadi dua macam yakni :

a. Variabel bebas *(Independent Variabel)*, yaitu variabel yang bersifat mempengaruhi. Adapun pada penelitian ini variabel yang mempengaruhi adalah Sikap Toleransi Beragama Guru.
b. Variabel terikat *(Dependent Variabel)*, yaitu variabel yang dipengaruhi. Dan yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah Sikap Intoleransi Peserta Didik.

[24] Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), H. 118.
[25] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), H. 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Data – data yang dibutuhkan

Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi dua sumber data, yakni :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah jenis data yang bukan berupa angka-angka, yang dimaksud data kualitatif disini penulis peroleh dari dokumen, arsip, observasi maupun interview pada subjek penelitian di lokasi. Seperti beberapa dokumen yang sudah diperoleh peneliti dibawah ini :

1) Sejarah singkat dan profil MTsN 1 Kota Surabaya
2) Letak geografis dan denah sekolahan MTsN 1 Kota Surabaya
3) Struktur kelembagaan MTsN 1 Kota Surabaya
4) Jumlah pendidik dan peserta didik MTsN 1 Kota Surabaya

Data-data diatas peneliti peroleh dari dokumen yang ada pada obyek penelitian dan untuk melengkapi penelitiannya.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data-data yang bersifat kuantitatif (angka) sehingga dijadikan dalam bentuk jumlah. Adapun data yang bersifat kualitatif namun dirubah atau dikuantitatifkan seperti data berikut ini :

1) Sikap Toleransi Beragama Guru di MTsN 1 Kota Surabaya. Data ini direncanakan peneliti peroleh dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angket dan interview pada guru-guru yang berperan menjadi wali kelas karena mereka dianggap lebih mengetahui kondisi setiap individu di kelas.

2) Kemudian data tentang sikap intoleransi beragama pada sampel peserta didik MTsN 1 Kota Surabaya yang akan didapat dari penyebaran angket yang saling terikat dengan angket pada guru sebelumnya dan juga akan dilakukan interview pada beberapa peserta didik secara acak.

3) Bisa juga dilihat dari observasi dan pengamatan langsung dalam keseharian sikap peserta didik.

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode yang dianggap sesuai dengan permasalahan yang diteliti guna mencari keakuratan yang falid untuk penelitian ini. Adapun metode pengumpulan data yang dianggap efektif untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi/Pengamatan

Suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti langsung mengadakan pengamatan ke lokasi penelitian untuk melihat fenomena yang berhubungan dengan penelitian skripsi ini. Hasil observasi akan memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan angket.[26]

[26] Musta'in Salim, Skripsi : *"Korelasi Sinergis Pendidik Dengan Orang Tua Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo."* (Surabaya : UINSA, 2017), H. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan komunikasi langsung serta lisan dengan sumber data (manusia) dalam hal ini sebagai obyek penelitian. Data hasil wawancara/interview adalah data penelitian yang diperoleh dengan cara melakukan wawancara dengan subyek yang diteliti. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya-jawab dengan responden secara langsung. Peneliti mengajukan pertanyaan sesuai data yang diperlukan untuk menggali informasi mengenai masalah yang tengah diteliti. Penggalian data ini biasanya menggunakan alat bantu atau instrumen berupa mesin perekam atau dengan catatan wawancara.[27]

Dengan metode interview ini peneliti gunakan pada guru dan *stage holder* yang menjadi obyek penelitian dan beberapa dari sampel peserta didik.

c. Metode Angket

Metode angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk menggali data mengenai korelasi sikap toleransi beragama guru dengan sikap intoleransi peserta didik, mulai dari latar belakang

[27] Irfan Tamwifi, *Metode Penelitian*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2014), H. 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat tinggal mereka, latar belakang pendidikan hingga keterlibatan pendidik dalam membentuk sikap peserta didik.

d. Metode Dokumentasi

Data dokumentasi adalah berupa naskah-naskah atau berkas-berkas yang bersumber atau berkaitan dengan subyek yang diteliti. Data dokumentasi diperoleh berdasarkan penelusuran terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subyek penelitian. Sebagai misal, data mengenai usia yang diperoleh dengan melihat akta kelahiran, nilai berdasarkan rapor, dsb. Instrumen yang digunakan bisa berupa catatan, kamera, *softfile*, atau mesin *foto copy* untuk menggandakan data.[28]

Metode ini adalah metode yang dilakukan dengan cara melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan. Metode ini adalah cara yang efisien untuk melengkapi metode yang lainnya.

6. Metode Analisis Data

Metode Analisis data digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian. Karena penelitian ini menggunakan data kuantitatif maka peneliti disini menggunakan teknik analisis statistik yang digunakan dalam rangka menguji hipotesis dan sekaligus memperoleh suatu kesimpulan yang tepat, untuk itu di penelitian ini akan digunakan rumus *"Product Moment"*.

[28] *Ibid.*, H. 222.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan sistematika laporan penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, batasan masalah, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tinjauan tentang beberapa pengertian dalam variabel penelitian, seperti ; Korelasi Sikap Toleransi Beragama Guru, yang meliputi, Pengertian Korelasi, pengertian sikap dan pembentukan sikap, pengertian toleransi dan toleransi beragama, pengertian guru/pendidik. Sikap Intoleransi Peserta Didik, meliputi ; pengertian intoleransi, macam-macam faktor pembentuk sikap, pengertian peserta didik.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memaparkan metode penelitian yang mencakup ; Pengumpulan data, teknik analisis data, pengujian instrumen data, sampai pengujian instrumen Hipotesis sampai indikator variabel X dan Y meliputi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sikap toleransi beragama guru MTsN 1 Kota Surabaya

b. Sikap toleransi beragama peserta didik MTsN 1 Kota Surabaya

c. Korelasi antara sikap toleransi beragama guru dengan sikap intoleransi peserta didik MTsN 1 Kota Surabaya

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang :

a. Hasil dokumentasi peneliti, berupa Profil dan sejarah singkat MTsN 1 Kota Surabaya, data guru dan peserta didik, visi dan misi MTsN 1 Kota Surabaya, Sarana dan Prasarana, sampai kegiatan MTsN 1 Kota Surabaya.

b. Penyajian data, meliputi data tentang korelasi sikap toleransi beragama guru dengan sikap intoleransi peserta didik di MTsN 1 Kota Surabaya. Sampai hasil analisis penghitungan data kuantitatif.

c. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini, dan saran-saran berkenaan dengan penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Sikap Toleransi dan Intoleransi Beragama

Islam mengandung makna damai, sejahtera, selamat, penyerahan diri, taat, patuh, dan menerima kehendak Allah. Orang yang mengaku beragama islam disebut muslim. Penamaan orang yang memeluk agama Islam inipun, terdapat dalam Al-Quran Surat Az-Zumar (39) ayat 12 yang berbunyi,

وَأُمِرۡتُ لِأَنۡ أَكُونَ أَوَّلَ ٱلۡمُسۡلِمِينَ ١٢

12. dan aku diperintahkan supaya menjadi orang yang pertama-tama berserah diri".[29]

Selain ayat di atas, Indonesia merupakan negara yang terdiri dari beraneka ragam suku, budaya, adat, ras, dan agama. Setiap daerah di Indonesia tentunya memiliki adat istiadat yang berbeda-beda. Hal itu juga tercantum dalam Qur'an Surat Al-Hujarat (49) ayat 13 yang berarti:

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."[30]

[29] Departemen Agama RI, *Al Qur'an Tajwid & Terjemah,* (Bandung: CV Jabal Roudoh Janah, 2010), H. 367.
[30] *Ibid.*, H. 412.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Eriyanto, dalam rangka meneliti struktur teks, teks dibagi kedalam tiga struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. *Pertama,* struktur makro (tematik), yakni makna global suatu teks yang dapat dilihat dari topik atau tema yang ditonjolkan dalam suatu teks. *Kedua,* superstruktur (skematik), yakni struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks. *Ketiga,* struktur mikro (semantik), yakni makna sebuah wacana yang dapat diamati lewat bagian-bagian kecil suatu teks, seperti kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafase, dan gaya bahasa yang dipakai oleh suatu teks.[31]

Konsep toleransi beragama yang ditawarkan dalam tafsir ini yaitu prinsip kebebasan beragama, penghormatan kepada agama lain, dan prinsip persaudaraan. Prinsip kebebasan beragama dapat dijabarkan, pertama, kebebasan dan kemerdekaan memilih agama sesuai keyakinan adalah hak asasi manusia yang paling asasi, maka manusia harus menghormati hak tersebut. Sebab keimanan dan kekafiran itu merupakan hak atau anugerah dari Allah yang tidak bisa dilanggar dengan paksaan oleh manusia terhadap manusia yang lain.

Kedua, manusia atau bahkan nabi sekali pun hanya berhak untuk mengajak dan memberikan peringatan tanpa paksaan, tidak diperkenankan terlalu berlebihan apalagi sampai mencelakakan diri sendiri. Ketiga, dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang dilandasi nilai-nilai AlQur'an, maka kemerdekaan dan kebebasan beragama adalah prinsip yang harus dijunjung tinggi

[31] Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: *LKiS,* 2011), H. 225-229.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau sebagai pilar utama, sebagaimana yang telah dilakukan nabi ketika di Madinah.

Sedangkan penghormatan terhadap agama lain yang dimaksud adalah pertama, menghormati praktek dan simbol-simbol agama lain sebagai langkah untuk mencari kemaslahatan agama dalam kehidupan bermasyarakat, tetapi tidak dengan tujuan untuk menyamakan atau mengakui kebenaran semua agama. Kedua, bentuk penghormatan tersebut harus diimplementasikan dalam kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat dengan tidak mencampuradukan akidah masing-masing. Selanjutnya, prinsip persaudaraan diuraikan dalam persaudaraan dengan sesama muslim dan non-muslim. Pertama, dengan persaudaraan tersebut sesama anggota masyarakat dapat melakukan kerjasama sekalipun warganya terdapat perbedaan prinsip dalam akidahnya. Kedua, perbedaanperbedaan yang ada bukan dimaksudkan untuk menunjukkan superioritas masing-masing terhadap yang lain, melainkan untuk saling mengenal dan menegakkan prinsip persatuan, persaudaraan, persamaan dan kebebasan. Ketiga konsep toleransi beragama ini merupakan konsep toleransi beragama versi pemerintah karena dihasilkan dari tafsir produksi pemerintah, yang didalamnya terdapat relasi antara tafsir sebagai produk pengetahuan dengan kekuasaan.[32]

Ada banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang toleransi beragama peneliti ambil satu diantaranya (Q.S. Al-Baqarah (2) ayat 256):

---

[32] Muhammad Ridho Dinata, *Konsep Toleransi Beragama Dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Karya Tim Departemen Agama Republik Indonesia,* Jurnal Esensia. Vol. XIII, No. 1, Januari 2012, H. 105-106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَآ إِكۡرَاهَ فِي ٱلدِّينِۖ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشۡدُ مِنَ ٱلۡغَيِّۚ فَمَن يَكۡفُرۡ بِٱلطَّٰغُوتِ وَيُؤۡمِنۢ بِٱللَّهِ

فَقَدِ ٱسۡتَمۡسَكَ بِٱلۡعُرۡوَةِ ٱلۡوُثۡقَىٰ لَا ٱنفِصَامَ لَهَاۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢٥٦

256. tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.[33]

Menurut tafsir Al-Misbah, tidak ada paksaan dalam menganut agama, karena telah jelas jalan yang lurus. Itu sebabnya, sehingga orang gila dan yang belum dewasa, atau yang tidak mengetahui tuntunan agama, tidak berdosa jika melanggar atau tidak menganutnya, karena bagi dia jalan jelas itu belum diketahuinya. Tetapi anda jangan berkata, bahwa anda tidak tahu jika anda mempunyai potensi untuk mengetahui tetapi potensi itu tidak anda gunakan. Disini anda pun dituntut karena menyia-nyiakan potensi yang anda miliki.[34]

Menurut tafsir Ibnu Katsir, maka seluruh umat wajib diseru untuk memasuki agama Islam. Apabila ada yang menolak masuk Islam atau tidak membayar jinayah, maka dibunuh hingga mati. Inilah makna memaksa. Dalam kitab sahih dikatakan (409), “Tuhanmu heran kepada kaum yang digiring ke dalam surga dengan dibelenggu.” Maksudnya, para tawanan yang dibawa ke dalam Islam dalam keadaan diikat dan dibelenggu, kemudian mereka masuk

[33] Departemen Agama RI, *Al Qur’an Tajwid & Terjemah,* (Bandung: CV Jabal Roudoh Janah, 2010), H. 33.
[34] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), H. 551-552.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam, memperbaiki amal-amalnya dan sikap hatinya sehingga mereka menjadi penghuni surga.[35]

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa Allah menciptakan manusia dengan semua ragamnya, baik budaya, bentuk fisik, sikap, bahkan agamanya, dan kita diharuskan tetap saling menghargai atas perbedaannya itu dengan saling mengenal dan mempertahankan sebuah kerukunan dalam masyarakat. Definisi dari kerukunan itu sendiri adalah istilah yang dipenuhi oleh muatan makna "baik" dan "damai". Intinya, hidup bersama dalam masyarakat dengan "kesatuan hati" dan "bersepakat" untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkaran. Sedangkan menurut islam sendiri "Rukun" berasal dari Bahasa Arab "ruknun" artinya asas-asas atau dasar, seperti rukun Islam. Rukun dalam arti *adjektive* adalah baik atau damai. Kerukunan dalam Islam diberi istilah "tasamuh " atau toleransi.[36]

Sehingga yang di maksud dengan toleransi ialah kerukunan sosial kemasyarakatan, bukan dalam bidang aqidah Islamiyah (keimanan), karena aqidah telah digariskan secara jelas dan tegas di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dalam bidang aqidah atau keimanan seorang muslim hendaknya meyakini bahwa Islam adalah satu-satunya agama dan keyakinan yang dianutnya sesuai dengan firman Allah SWT. Kerukunan antar umat beragama adalah suatu kondisi dimana kehidupan antar umat beragama itu berlangsung secara damai tanpa mengurangi hak masing-masing. Islam juga sangat mentolerir hal tersebut, akan tetapi tidak dalam segala hal apalagi masalah akidah dan ibadah. Seperti pelaksanaan sosial, puasa dan haji, tidak dibenarkan adanya toleransi. Jadi, kerukunan hidup umat

[35] Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Gema Insani, 2006), H. 427-428.
[36] Wahyuddin,dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), H. 45-48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beragama yang diharapkan adalah kerukunan antar para pemeluk agama dalam semangat saling mengerti, memahami antara satu dengan yang lainnya.

Dengan kata lain secara bahasa mengerti artinya memahami, tahu tentang sesuatu hal, dapat diartikan mengerti keadaan orang lain, tahu serta paham mengenai masalah-masalah sosial kemasyarakatan, sehingga dapat merasakan apa yang orang lain rasakan. Dengan semangat saling mengerti, memahami, dan tenggang rasa- maka akan menumbuhkan sikap dan rasa berempati kepada siapa pun yang sedang mengalami kesulitan dan dapat memahami bila berada di posisi orang lain. Sehingga akan terwujud dan terpelihara kerukunan antar umat beragama.[37]

Bisa disimpulkan bahwa pada hakikatnya agama islam ialah agama yang penuh dengan kedamaian, meskipun pada dasarnya semua agama pasti mengajarkan kebaikan namun agama islam sendiri yang memiliki arti kata nya sudah menyatakan atau bermakna perdamaian, sehingga sebagai umat beragama islam hendaklah kita mencerminkan sikap yang membawa kedamaian dan yang paling relevan sikap yang bisa diterapkan adalah sikap toleransi khususnya toleransi beragama. Sebelum membahas bagaimana sikap tersebut, kita harus mengerti definisi toleransi dan lawannya yakni sikap intoleransi supaya kita bisa mengerti dan mengembangkannya dengan baik.

"In Indonesian General Dictionary, tolerance comes from the word "tolerant" (UK: tolerance; Arabic: tasamuh) which means that the limit measure for the addition or subtraction is still allowed. Etymologically, tolerance is patience, emotional resilience, and tolerance. While according to the terms (terminology), namely tolerance or attitude is tolerated (respect, let, allow). A result that will result if the public does not know about the religious tolerance of

[37] *Ibid.*, H. 50-53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

the community would not feel comfortable living in an area, because it could interfere with acts of worship done either Islamist or non-Muslims. people wanted a village or villages can live safely and comfortably. So from that we have mutual respect for all religions that exist within the community."[38]

Jadi menurut kamus bahasa Indonesia toleransi berasal dari kata "tolerant" dalam bahasa Inggris berarti *tolerance,* dan dalam bahasa Arab berarti *tasamuh* (saling tolong menolong). Menurut istilah toleransi adalah sabar, menahan dan meredam emosi, membiarkan dan mengijinkan sesuatu yang berbeda dari kita untuk berjalan berdampingan. Bila dalam masyarakat tidak menerapkan toleransi beragama maka tidak akan tercipta rasa nyaman di daerah tersebut, karena akan menyebabkan sekat/dinding penghalang antara muslim dengan *non-*muslim,padahal masyarakat sekarang ini menginginkan hidup tenang, nyaman dan aman. Dengan demikian dari sekarang kita harus memiliki dan mengembangkan sikap *respect* untuk semua agama yang ada di dalam negara ini.

Akar kata toleransi adalah kata *tolerantia* dan *tolerare* yang merupakan bahasa Latin, kedua kata ini pada dasarnya bermakna "menanggung" atau "daya tahan", di masa kini, makna toleransi sebagai kemampuan untuk hidup dengan hal-hal yang sangat berbeda atau tidak disenangi menjadi istilah yang dekat dengan bidang sosial atau moral. Toleransi adalah sifat yang amat didukung di kehidupan modern saat ini yang penuh dengan manusia dan kelompok yang majemuk dan berbeda, yang sering disebut pluralisme.[39] Sehingga bisa dikatakan

---

[38] Agung Muhammad Sholih Muhammad, *Toleransi Beragama,* di *publish* pada tanggal 11 November 2011. Di http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=93013, diakses pada tanggal 18 Desember 2018, pukul 11.00 WIB.

[39] Dias Rifanza Salim, Skripsi : *"Deskripsi Toleransi dan Intoleransi di Kalangan Anak Muda di Jerman dalam Novel (Und Wenn Schon!) dan (Steingesicht) Karya Karen-Susan Fessel."* (Jakarta : FIB UI, 2008), H. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya, dalam kehidupan bermasyarakat, berdasarkan pancasila terutama sila pertama, yakni bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa menurut agama dan kepercayaan masing-masing adalah mutlak. Di sinilah masalah toleransi muncul. Terhadap objek yang dipandang negatif, subjek dapat memilih sikap yang akan diambilnya. Jika subjek menuruti perspektif emosionalnya bahwa objek adalah negatif, maka subjek akan bersikap intoleran. Dan dari sikap ini akan muncul tindakan intoleran seperti kekerasan, pelecehan dan bahkan bisa meluas pada diskriminasi dan *hate crime* atau kejahatan atas dasar kebencian atau intoleransi pada kelompok lain.[40]

Adapun pengertian dari toleransi dari Michele Borba, bahwa ia mengemukakan toleransi ialah "sikap saling menghargai tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan, atau orientasi seksual". Orang yang toleran bisa menghargai orang lain meskipun berbeda pandangan dan keyakinan. Dalam konteks toleransi tersebut, orang tidak bisa mentolerir kekejaman, kefanatikan, dan rasialisme.[41]

Semua agama menghargai manusia maka dari itu semua umat beragama juga wajib saling menghargai. Dengan demikian antar umat beragama yang berlainan akan terbina kerukunan hidup dan sosial. Kerukunan hidup umat beragama bukan berarti merelatifir agama-agama yang ada dengan melebur kepada satu totalitas *(Sinkretisme Agama)* dengan menjadikan agama-agama yang ada itu sebagai unsur dari agama totalitas. Namun yang dimaksud terciptanya

[40] *Ibid.*, H. 14-15.
[41] Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2008). H. 232.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerukunan hidup adalah dimaksudkan agar terbina dan terpelihara hubungan baik dalam pergaulan antara orang yang berbeda agama.[42]

"Most of the thirteen perceptions were substantially similar to those of the KBBI (2007), however, having shorter and different wordings. The perception that semantically the same substance is dealing with respect other religions, while those with different wordings but semantically the same are not to insult, criticize, or make fun of other people of different religions, to know and understand other religious life, no discrimination to others, a sense of mutual need between one individual to another individual, tolerant of others, caring for others, respect other religions, maintaining good relations between people, not overbearing, giving opportunity to others, living in harmony, and mutual assistance in the community. The perception of the meaning of the word tolerance varies contextually as the following: having exactly the same wordings, having different wordings but semanti cally the same, and having different contextual meanings."[43]

Menurut hasil penelitian di atas mengatakan mayoritas siswa menjelaskan makna toleransi dalam kehidupan beragama hampir serupa dengan yang ada di KBBI meskipun dengan redaksi yang berbeda. Makna toleransi beragama menurut mereka adalah menghormati agama lain, tidak mengkritik keras dengan adanya perbedaan, tidak melakukan diskriminasi kepada sesama manusia, toleran terhadap lainnya, peduli sesama, hidup dalam ketentraman, dan saling membantu dalam kebaikan. Bisa ditarik kesimpulan bahwa dalam menjalani kehidupan di sebuah negara yang majemuk akan budaya, agama, maupun ras keluarga, kita perlu membangun sikap toleransi. Terutama yang paling penting dari sikap toleran ini adalah terhadap umat beragama yang lainnya, karena hal ini sangat dibutuhkan

---

[42] Toto Suryana, *Konsep dan Aktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama,* Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim. Vol. 9, No. 2, April 2011, H. 134.

[43] Variasi Persepsi Siswa Terhadap Makna Hakiki Dan Makna Kontekstual Kata Toleransi Dalam Kehidupan Beragama, di *Publish* pada 1 Januari 2014. Di https://academic.microsoft.com/#/detail/2735791422, diakses pada 18 Desember 2018, pukul 11.45 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk membangun sebuah kerjasama yang baik dalam masyarakat sehingga menghasilkan sebuah kerukunan beragama.

Kerukunan beragama berkaitan dengan toleransi, dalam lingkup sosial, budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan untuk melarang adanya diskriminasi kepada kelompok-kelompok yang berbeda, kelompok minoritas, atau kelompok yang tidak bisa diterima secara penuh oleh kelompok yang lebih mayoritas dalam masyarakat.[44] Jadi sebuah kerukunan hidup umat beragama sangat berkaitan erat dengan sebuah sikap yang bisa dimunculkan dari individu masing-masing yakni sikap toleransi beragama, hal ini sangat memiliki peran besar untuk menjaga perdamaian dalam masyarakat modern saat ini.

Untuk menjadi toleran, subjek pertama-pertama harus memiliki perspektif negatif tentang objek, lalu secara bebas memilih untuk tidak membencinya, melainkan menerimanya sebagai cara untuk menghindari sebuah konsekuensi negatif dari reaksi negatif kepada objek. Jika toleransi dijalankan dengan benar, keharmonisan dalam perbedaan akan tercapai. Toleransi adalah kebijakan atau sebuah pilihan yang mendukung adannya pluralitas, karena tujuannya bukan untuk menyamaratakan atau menyatakan relativisme dalam segala hal, melainkan menciptakan kehidupan yang aman dan tentram dalam sebuah perbedaan.[45]

Penjelasan mengenai bagan di bawah ini adalah, untuk menjadi seseorang yang bersikap toleransi, kita harus memiliki pandangan yang negatif atau minimal

---

[44] Toto Suryana, *Konsep dan Aktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama,* Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim. Vol. 9, No. 2, April 2011, H. 136.

[45] Andrew Fiala, *"Toleration" Internet Encyclopedia of Philosophy,* http://www.iep.utm.edu/t/tolerati.htm, diakses pada 21 Februari 2008, pukul 13.20 WIB. Dikutip oleh : Dias Rifanza Salim, Skripsi : *"Deskripsi Toleransi dan Intoleransi di Kalangan Anak Muda di Jerman dalam Novel (Und Wenn Schon!) dan (Steingesicht) Karya Karen-Susan Fessel."* (Jakarta : FIB UI, 2008), H. 15-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda pada suatu objek (diluar aspek keimanan). Lalu kita mengubah pandangan negatif itu dengan kesadaran kita, kita lebih memilih membolehkan atau membiarkan perkara tesebut maka kita sudah bisa disebut bersikap toleransi, hal tersebut dilakukan semata untuk menghindari konflik dan bentu menghormati perbedaan itu sendiri. Toleransi adalah suatu sikap yang aktif, sehingga tidak bisa disamakan dengan sikap pasif yang hanya membiarkan begitu saja.

Tabel 2.1. (Bagan Persepsi Menjadi Toleran)

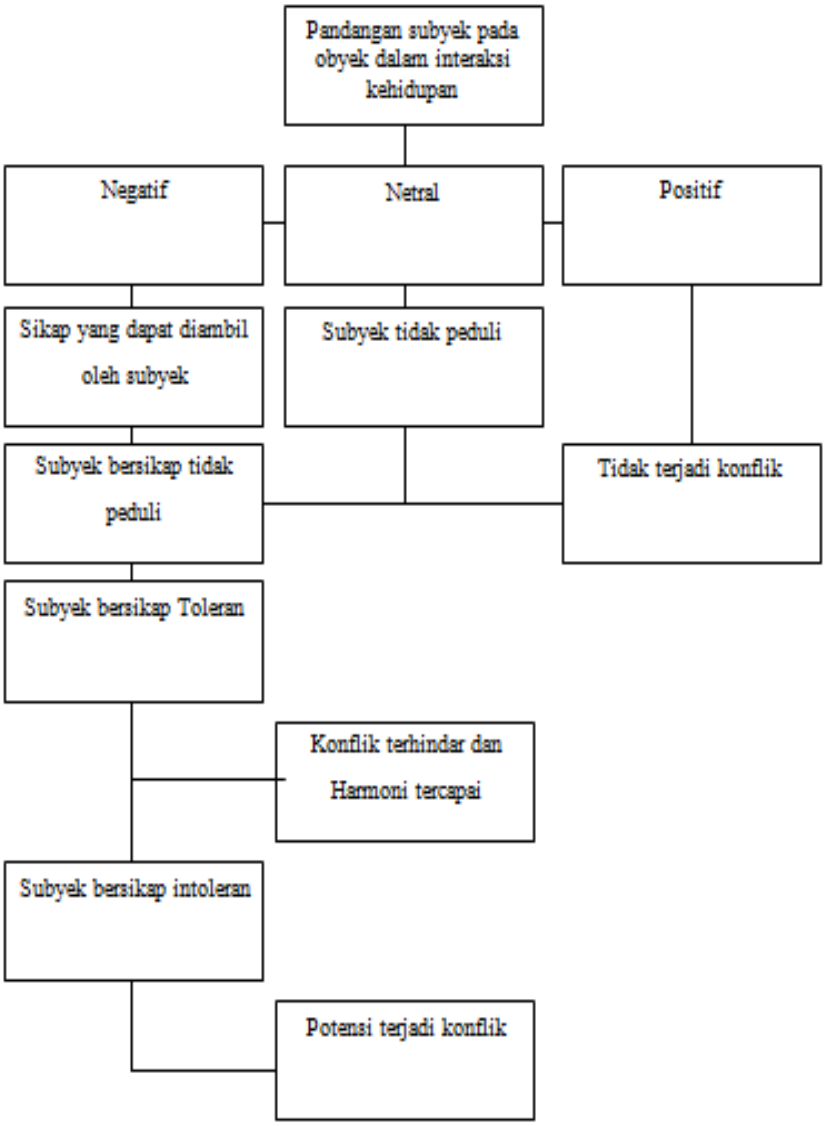

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah kita telah mengetahui bagaimana konsep untuk bersikap toleransi, maka perlu diketahui apa saja yang termasuk bentuk toleransi, hal ini sangat penting diketahui agar tidak salah langkah dalam menyikapi suatu hal. Butir-butir refleksi dari karakter toleransi menurut Tillman tersebut adalah:

1. kedamaian adalah tujuan;
2. toleransi adalah terbuka dan reseptif pada indahnya perbedaan;
3. toleransi menghargai individu dan perbedaan;
4. toleransi adalah saling menghargai satu sama lain;
5. benih dari intoleransi adalah ketakutan dan ketidakpedulian;
6. benih dari toleransi adalah cinta;
7. jika tidak cinta tidak ada toleransi;
8. yang tahu menghargai kebaikan dalam diri orang lain dan situasi berarti memiliki toleransi;
9. toleransi berarti menghadapi situasi sulit antara membiarkan dan menolak; dan
10. toleransi terhadap ketidaknyamanan hidup dengan membiarkan berlalu, ringan, dan membiarkan orang lain.

Butir-butir refleksi karakter toleransi tersebut akan mengantarkan kedamaian antar individu di masyrakat.[46] Butir di atas adalah refleksi dari sikap toleransi bila semua butir bisa dijalankan dengan baik maka kehidupan di negara ini akan damai, dan semakin dekat dengan tujuan dari kerukunan beragama itu

[46] Agus Supriyanto & Amien Wahyudi, *Skala Karakter Toleransi: Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan Dan Kesadaran Individu,* Jurnal Ilmiah Counsellia, Volume 7 No. 2, Nopember 2017. H. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri. Hal ini bisa dimulai dari komponen terkecil yakni dari keluarga, instansi pendidikan, dan bahkan dari persepsi maisng-masing individu.

Tabel 2.2. (Tabel Indikator Sikap Toleransi)

No	Aspek Toleransi	Indikator Toleransi
1.	Kedamaian	a. Peduli b. Ketidaktakutan c. Cinta
2.	Mengahargai Pebedaan dan Individu	a. Saling menghargai satu sama lain b. Menghargai perbedaan orang lain c. Menghargai diri sendiri
3	Kesadaran	a. Menghargai kebaikan orang lain b. Terbuka c. Reseptif d. Kenyamanan dalam kehidupan e. Kenyamanan dengan orang lain

Tabel di atas merupakan indikator dari sikap toleransi, dimana ada 3 aspek toleransi yakni kedamaian, menghargai perbedaan dan individu, serta kesadaran. Dan masing-masing aspek ada indikatornya, seperti di tabel tersebut, sudah bisa dikatakan damai itu bila kita memiliki rasa peduli, tidak takut akan perbedaan, dan bisa mencintai sesama dalam perbedaan. Kemudian untuk menghargai perbedaan dan individu indikatornya adalah bisa menghargai sesama, dan perbedaan orang lain, serta bisa menghargai diri sendiri karena bagaimana mungkin seseorang bisa menghargai orang lain atau perbedaan bila orang tersebut tidak bisa menghargai dirinya sendiri. Dan aspek yang terakhir adalah kesadaran, dimana indikatornya adalah bisa menghargai kebaikan orang lain terbuka berarti bisa menerima kritik, dan perbedaan dari luar bisa memilih hal-hal mana yang baik dan mana yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buruk. Reseptif berarti bisa menerima perubahan serta perbedaan, dan indikator yang terkahir adalah bisa memberikan kenyamanan bagi orang lain dan kehidupannya.

Dalam semua hal pasti ada satu bentuk yang menjadi kontra dari hal tersebut, begitu juga dengan sebuah sikap, tentu sikap toleransi pun memiliki lawannya yakni sikap intoleransi atau intoleran. Bila muncul pernyataan, mana lebih mudah menjadi toleran atau intoleran, maka sementara ini harus diakui bahwa menjadi intoleran lebih mudah daripada menjadi toleran. Karena faktanya tindakan dari sikap intoleran sendiri sudah menjadi laku dari sebagian oknum kelompok atau ormas yang ada di masyarakat.[47] Intoleransi keagamaan bisa berlapis-lapis. Keadaan tidak sehat secara keagamaan dan sosial bisa terjadi di antara umat satu agama dan umat agama lain. Juga bisa terjadi di antara aliran, denominasi, dan mazhab berbeda di dalam satu agama tertentu. Intoleransi di dalam satu agama bukan tidak sering lebih sengit dibandingkan intoleransi antaragama.[48] Fakta dari kasus intoleransi akibat dari nilai-nilai karakter yang belum terinternalisasi dalam karakter manusia. Pendidikan memiliki peran dalam pengembangan karakter melalui pendidikan karakter.

Kasus intoleransi menjadi masalah serius dan dapat berdampak negatif bagi berbagai kalangan jika tidak segera disadari dan dicari jalan keluarnya. Sehingga bisa disimpulkan bahwa sikap intoleransi adalah sikap tertutup, tidak bisa menghargai, tidak bisa menerima perbedaan, baik tentang budaya maupun

---

[47] Zuhairi Misrawi, *Pandangan Muslim Moderat "Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian",* (Jakarta : Kompas, 2010), H. 9.

[48] Guru Besar dan Dewan Penasehat PPIM UIN Jakarta. Artikel dimuat dalam kolom opini REPUBLIKA, Kamis 30 Juli 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama, hal ini sangat tidak baik untuk kehidupan bermasyarakat yang mendambakan perdamaian. Karena dari sikap intoleran ini akan mudah dan bisa muncul sikap yang lebih keras seperti sikap radikalisme maupun terorisme. Intoleransi keagamaan juga tidak bisa dikatakan disebabkan rendahnya tingkat pendidikan dan ekonomi komunitas keagamaan berbeda. Merupakan gejala umum masyarakat agama yang kurang berpendidikan atau berekonomi memadai tidak menampilkan sikap intoleran yang agresif: mereka umumnya damai. Kendati, mereka lebih rentan provokasi dan hasutan mereka yang jauh lebih terdidik dan berpengetahuan. Intoleransi keagamaan juga tidak dapat dikatakan sebagai aksi kriminalitas belaka seperti ditegaskan Kapolri Badrodin Haiti (Koran Tempo 26 Juli 2015).[49]

Memang sejauh ini sikap toleransi sangat diandaikan oleh banyak pihak sebagai durian yang jatuh dari langit.[50] Jadi sebuah sikap toleransi adalah pilihan, kita sebagai subjek memiliki kehendak penuh atas segala tindakan ataupun perspektif kita terhadap suatu objek atau peristiwa dan perbedaan, dari situ kita bisa memilih untuk diam tanpa peduli, atau bersikap toleran terhadap objek tersebut. Jadi dari atas bisa disimpulkan bahwa sikap toleran adalah sikap dan tindakan menerima perbedaan, baik dari segi etnis, suku, budaya, ataupun agama. Sedangkan sikap intoleran sendiri adalah lawan dari sikap toleran yakni suatu sikap yang sulit atau enggan menerima perbedaan dari segi manapun. Untuk indikator sikap intoleransi sendiri adalah bisa berupa kebalikan dari indikator-

---

[49] *Ibid.*
[50] Zuhairi Misrawi, *Pandangan Muslim Moderat "Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian",* (Jakarta : Kompas, 2010), H. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indikator dari sikap toleransi, semua indikator tersebut bisa menjadi tanda bagi sikap toleransi dalam semua hal, baik budaya, agama, ras dan lain-lain.

Gambar 2.1. (Gambar dari POLDA Jawa Tengah berisi contoh bentuk sikap Intoleransi)

Contoh tindakan intoleransi beragama atau benih dari sikap tersebut yang muncul dalam masyarakat, enggan berteman dan bersahabat dengan mereka yang berbeda keyakinan. Sulit percaya perkataan bila dari orang yang berbeda pendapat darinya. Tidak mau menerima pendapat dari lawan bicaranya karena dia menganggap lawannya tidak sependapat dengannya alhasil mengklaim bahwa dia yang paling benar. Bahkan tidak lama dari sekarang sikap intoleransi yang dilakukan oknum sampai menimbulkan sikap yang lebih anarkis, yakni radikalisme dan melakukan aksi terorisme di gereja dan fasilitas umum di kota besar seperti Surabaya beberapa bulan yang lalu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Faktor pembentuk sikap toleransi dan Intoleransi Beragama

Sikap atau *attitude* dapat diterjemahkan sebagai pandangan yang disertai oleh kecendrungan dalam bertindak. Dalam studi kepustakaan mengenai sikap diuraikan bahwa sikap merupakan komponen psikologis yang tidak dapat diobservasi secara langsung, sikap baru dapat diketahui jika tampil dalam perilaku nyata yang dikemukakan oleh individu terhadap objek tertentu. Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, begitu pula dengan kecendrungan sikap yang dimilikinya.[51]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia: Sikap:

1. perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian (pendapat atau keyakinan),
2. perilaku, gerak-gerik.

Azwar mengemukakan pendapat bahwa tindakan beralasan (*Theory of Naesoned Action*). Teori tindakan beralasan tersebut mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas hanya pada beberapa hal. Hal pertama, perilaku tak banyak ditentukan oleh sikap aman tetapi sikap spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tetapi juga oleh norma-norma subyektif yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita dapat berbuat. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama-

[51] M. Wahyu Vandrio Reza, Skripsi: *Sikap Toleransi Siswa Beragama di SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018,* (Lampung : FKIP Universitas Lampung, 2018). H. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama norma subyektif membentuk suatu atensi atau niat untuk berperilaku tertentu.

Dari definisi diatas maka dapat dikemukakan pengertian mengenai sikap sebagai berikut:

1. Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek yang disebut oleh objek sikap.
2. Sikap seseorang terhadap suatu objek selalu disertai oleh perasaan positif atau negatif, mendekati atau menjauhi, menyukai atau tidak menyukai dan sebagainya.
3. Sikap akan mempengaruhi dan mengarahkan tingkah laku seseorang.
4. Sikap terdiri dari 3 komponen yaitu : kognitif, afektif dan kecendrungan bertindak, dimana komponen tersebut terorganisasi sebagai suatu sistem di dalam individu.

Semua yang terjadi adalah akibat dari suatu hal yang terjadi, hal ini dinamakan hukum sebab akibat, dimana satu hal akan mempengaruhi atau mengakibatkan hal lain terjadi, begitupun juga dengan sebuah sikap, suatu sikap tak akan terbentuk bila tidak ada pemicu terbentuknya daripada sikap itu, sehingga sikap baik toleransi dan intoleransi pasti memiliki sebab pembentuk.

Menurut Gerungan ada dua faktor yang sangat mempengaruhi proses pembentukan sikap antara lain faktor internal dan eksternal, dimana dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Faktor internal, yaitu faktor yang sesungguhnya ada pada diri pribadi manusia itu sendiri. Hal ini meliputi jasmaniah dan psikologis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor psikologi meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, hobi, motivasi dan kesiapan. Sedangkan yang dimaksud dengan jasmaniah adalah fisik dan kondisi tubuh.

2. Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar yang mempengaruhi diri pribadi manusia, yang terdiri dari dua faktor:
   a. Faktor keluarga, meliputi hubungan antara anggota keluarga, keadaan ekonomi dan latar belakang.
   b. Faktor masyarakat, dan pendidikan meliputi keadaan didalam masyarakat, informasi dari media massa seperti surat kabar, radio. Televisi, buku, teman bergaul dan bentuk kehidupan bermasyarakat.[52]

Sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial tertentu, sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia, terhadap objek tertentu atau suatu objek, ada beberapa faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sosial menurut Ahmadi, sebagai berikut: Faktor intern : yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa selectivity atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Pilihan terhadap pengaruh dari luar itu biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatianny misalnya: orang yang sangat haus, akan lebih memperhatikan perangsang dapat menghilangkan hausnya itu dari yang lain. Faktor ekstern: yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia, faktor ini berupa interaksi sosial diluar kelompok. Misalnya: interaksi antara

[52] M. Wahyu Vandrio Reza, Skripsi: *Sikap Toleransi Siswa Beragama di SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018,* (Lampung : FKIP Universitas Lampung, 2018). H. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia dengan hasil kebudayaan manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi seperti: surat kabar, radio, televise, majalah, dan lain sebagainya.[53]

Kajian akademis tentang intoleransi keagamaan yang diwujudkan dalam aksi kekerasan terkait dengan penyebab yang bersumber dari pemahaman agama khususnya dalam hal relasi dengan pemeluk agama lain.

Pertama, sikap intoleransi bersumber dari pemahaman dan praksis eksklusivitas terhadap agama, aliran, atau denominasinya sendiri. Dalam setengah abad terakhir, pada tingkat antaragama, sikap inklusif dalam bentuk saling mengakui eksistensi dan menghormati sebenarnya cukup berkembang di dalam umat beragama arus utama (*mainstream*). Tetapi, sikap eksklusif menguat di kalangan aliran atau denominasi yang berada di luar mainstream yang dianggap inklusif, akomodatif, dan kompromistis.

Kedua, pemahaman dan praksis intoleransi keagamaan juga bersumber dari pemahaman literal tentang ayat-ayat dalam kitab suci masing-masing. Kelompok intoleran lazimnya memegangi ayat-ayat seperti itu tanpa melihat konteksnya di masa silam ketika ayat-ayat kitab suci itu diturunkan atau distandardisasikan maupun dalam konteks kehidupan masa kini dan masa depan yang kian majemuk dalam berbagai hal termasuk dalam agama.

Ketiga, sikap intoleransi keagamaan juga disebabkan tidak adil dalam memperlakukan komunitas beragama lain. Seluruh agama besar dunia mengajarkan kita harus memperlakukan orang lain seperti kita sebaliknya ingin

[53] Drs. H. Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). H. 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlakukan, atau sebagaimana setiap orang ingin memperlakukan diri sendiri dengan sebaik-baiknya.[54]

Indikator Sikap terdiri dari 3 Aspek yang saling menunjang yaitu:

1. Aspek pengetahuan menekankan pada proses mental dalam mengingat dan mengungkapkan kembali informasi-informasi yang telah siswa peroleh secara tepat sesuai dengan apa yang telah mereka peroleh sebelumnya. Aspek pengetahuan ataupun pengertian seseorang mengenai suatu objek sikap
2. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap. Perasaan terhadap objek sikap yang menyenangkan atau yang tidak menyenangkan, sebagai hal yang disukai atau dibenci
3. Aspek kecendrungan untuk bertindak, merupakan kesediaan melakukan tindakan tertentu yang ditunjukan pada objek sikap tertentu.[55]

Sikap selalu berhubungan dengan moral, dan moral seseorang bisa berubah, hal ini bisa mengubah sikap seseorang tersebut. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya Perubahan moral, yaitu:

1. Longgarnya pegangan terhadap agama

   Sudah menjadi tragedi dari dunia maju, dimana segala sesuatu hampir dapat dicapai dengan ilmu pengetahuan, sehingga keyakinan

[54] Guru Besar dan Dewan Penasehat PPIM UIN Jakarta. Artikel dimuat dalam kolom opini REPUBLIKA, Kamis 30 Juli 2015.
[55] M. Wahyu Vandrio Reza, Skripsi: *Sikap Toleransi Siswa Beragama di SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018,* (Lampung : FKIP Universitas Lampung, 2018). H. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beragam mulai terdesak, kepercayaan kepada Tuhan tinggal simbol, laranganlarangan dan suruhan-suruhan Tuhan tidak diindahkan lagi. Dengan longgarnya pegangan seseorang pada ajaran agama, maka hilanglah kekuatan pengontrol yang ada didalam dirinya. Dengan demikian satusatunya alat pengawas dan pengatur moral yang dimilikinya adalah masyarakat dengan hukum dan peraturanya.

2. Kurang efektifnya pembinaan moral yang dilakukan oleh rumah tangga, sekolah maupun masyarakat

Pembinaan moral yang dilakukan oleh ketiga institusi ini tidak berjalan menurut semsetinya atau yang sebiasanya. Pembinaan moral dirumah tangga misalnya harus dilakukan dari sejak anak masih kecil, sesuai dengan kemampuan dan umurnya. Karena setiap anak lahir, belum mengerti mana uang benar dan mana yang salah, dan belum tahu batasbatas dan ketentuan moral yang tidak berlaku dalam lingkungannya. Tanpa dibiasakan menanamkan sikap yang dianggap baik untuk manumbuhkan moral, anak-anak akan dibesarkan tanpa mengenal moral itu. Pembinaan moral pada anak dirumah tangga bukan dengan cara menyuruh anak menghapalkan rumusan tentang baik dan buruk, melainkan harus dibiasakan. Zakiah Darajat mangatakan, moral bukanlah suatu pelajaran yang dapat dicapai dengan mempelajari saja, tanpa membiasakan hidup bermoral dari sejak keci. Moral itu tumbuh dari tindakan kepada pengertian dan tidak sebaliknya. Seperti halnya rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangga, sekolahpun dapat mengambil peranan yang penting dalam pembinaan moral anak didik.

3. Budaya materialistis, hedonistis dan sekularistis.

Sekarang ini sering kita dengar dari radio atau bacaan dari surat kabar tentang anak-anak sekolah menengah yang ditemukan oleh gurunya atau polisi mengantongi obat-obat, gambar-gambar cabul, alat-alat kotrasepsi seperti kondom dan benda-banda tajam. Semua alat-alat tersebut biasanya digunakan untuk hal-hal yang dapat merusak moral. Namun, gejala penyimpangan tersebut terjadi karena pola hidup yang semata-mata mengejar kepuasan materi, kesenangan hawa nafsu dan tidak mengindahkan nilai-nilai agama. Timbulnya sikap tersebut tidak bisa dilepaskan dari derasnya arus budaya matrealistis, hedonistis dan sekularistis yang disalurkan melalui tulisan-tulisan, bacaan-bacaan, lukisan-lukisan, siaran-siaran, pertunjukan-prtunjukan dan sebagainya. Penyaluran arus budaya yang demikian itu didukung oleh para penyandang modal yang semata-mata mengeruk keuntungan material dan memanfaatkan kecenderungan para remaja, tanpa memperhatikan dampaknya bagi kerusakan moral.[56]

C. Dampak terjadinya Intoleransi

[56] M. Wahyu Vandrio Reza, Skripsi: *Sikap Toleransi Siswa Beragama di SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Lampung : FKIP Universitas Lampung, 2018). H. 24-29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengapa terorisme merebak, jika kita runtut ada kaitan dengan berkembangnya fenomena radikalisme, yang kemudian berkembang menjadi intoleransi, sebagai sumber dari berkembangnya bibit-bibit terorisme. Logika urutannya pun bisa dibalik. Diawali dengan intoleransi, kemudian fanatisme yang buta ini akan berkembang menjadi radikalisme. Inilah awal berkembangnya paham terorisme. Apakah lebih dulu radikalisme atau intoleransi, tetapi semuanya dalam faktanya selalu bermuara pada terorisme.

Radikalisme merupakan suatu sikap yang mendambakan perubahan secara total dan bersifat revolusioner dengan menjungkirbalikkan nilai-nilai yang ada secara drastis lewat kekerasan *(violence)* dan aksi-aksi yang ekstrem. Menurut BNPT dalam siaran pers mengenai Strategi menghadapi Radikalisme, menyebutkan ada beberapa ciri yang bisa dikenali dari sikap dan paham radikal, yaitu:

1. Intoleran (tidak mau menghargai pendapat dan keyakinan orang lain);
2. Fanatik (selalu merasa benar sendiri; menganggap orang lain salah);

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Eksklusif (membedakan diri dari umat Islam umumnya); dan

4. Revolusioner (cenderung menggunakan cara-cara kekerasan untuk mencapai tujuan).

Tindakan radikal muncul karena individu/ kelompok radikal tidak dapat menerima perbedaan, bahkan menganggap kemajemukan yang terjadi di masyarakat dianggap sebagai ancaman terhadap eksistensi kelompok radikal. Oleh karena itu untuk mempertahankan eksistensi kelompok radikal, yang bersangkutan harus mengeliminasi kelompok lain yang tidak sepaham.[57]

D. Korelasi Sikap Toleransi Beragama Pendidik dengan Sikap Intoleransi Peserta Didik

Dan semua sikap ini pasti ada dasar pembentuknya hal ini adalah unsur yang membantu sebuah sikap untuk berkembang dalam diri peserta didik. Layaknya penelitian Wahyudi menyatakan bahwa sekolah memiliki peran dalam pengembangan pendidikan karakter toleransi beragama yang multikultural, sehingga menumbuhkan sikap menghargai keberagamannya.[58] Penelitian lain yang dilakukan oleh Suciartini pendidikan adalah tempat tumbuh perbedaan dan

[57] Dr. A. Wahyurudhanto, M.Si, *Radikalisme, Intoleransi, dan Terorisme,* Jurnal Ilmu Kepolisian. Edisi 089, Agustus - Oktober 2017, H. 7.
[58] A. Wahyudi, *Character Education: Literatur Study Religious Tolerance Character. In Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Konseling,* Vol. 1, No. 1, pp, 2017. H. 49-56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menumbuhkan rasa saling menghormati diantara perbedaan. Guru atau pendidik sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peran khusus dalam menanamkan toleransi di dunia pendidikan akan menjadi teladan bagi semua.[59]

Dalam memantapkan Toleransi beragama perlu dilakukan suatu upaya - upaya yang mendorong terjadinya toleransi beragama secara mantap antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memperkuat dasar-dasar toleransi antar umat beragama, dengan pemerintah.
2. Membangun harmoni sosial dan persatuan nasional dalam bentuk upaya mendorong dan mengarahkan seluruh umat beragama untuk hidup rukun dan bertoleransi dalam bingkai teologi dan implementasi dalam menciptakan kebersamaan dan sikap toleransi.
3. Menciptakan suasana kehidupan beragama yang kondusif dalam rangka memantapkan pendalaman dan penghayatan agama.
4. Melakukan eksplorasi secara luas tentang pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dari seluruh keyakinan plural umat manusia yang fungsinya dijadikan sebagai pedoman bersama dalam melaksanakan prinsip-prinsip berpolitik dan berinteraksi sosial satu sama lainnya dengan memperlihatkan adanya sikap keteladanan dan tolernasi.
5. Melakukan pendalaman nilai-nilai spiritual yang implementatif bagi kemanusiaan yang mengarahkan kepada nilai-nilai Ketuhanan, agar

[59] A. N. N. Suciartini, *Urgensi Pendidikan Toleransi dalam Wajah Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Jurnal Penjaminan Mutu, 3* (1), 2017. H. 12-22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan nilai-nilai sosial kemasyarakatan maupun sosial keagamaan.

6. Menempatkan cinta dan kasih dalam kehidupan umat beragama dengan cara menghilangkan rasa saling curiga terhadap pemeluk agama lain, sehingga akan tercipta suasana yang damai.
7. Menyadari bahwa perbedaan adalah suatu realita dalam kehidupan bermasyarakat, oleh sebab itu hendaknya hal ini dijadikan mozaik yang dapat memperindah fenomena kehidupan beragama.[60]

Demikian guru atau pendidik dan pendidikan sendiri memiliki andil yang sangat besar dalam membentuk sikap dan sifat peserta didik, karena disitu tempat berinteraksi antar sesama manusia, disitu tempat menimbah ilmu dan pengetahuan yang belum diketahui oleh peserta didik, dan di dalam sekolah atau madrasah sendiri tempat dimana beraktifitas dan bersosialisasi tanpa batas, karena seorang anak akan bertemu dengan berbagai macam manusia yang akan mempengaruhi pribadi sang anak itu, sehingga guru sebagai tonggak pembentuk pribadi peserta didik harus bisa mengarahkan ke segala hal yang baik, dan juga guru menjadi salah satu unsur utama dalam pengembangan sikap dari peserta didik itu. Karena guru salah satu orang yang bisa membawa seorang peserta didik ke arah yang baik dan sebaliknya guru bisa membawa peserta didik ke arah yang buruk.

E. Hipotesis Penelitian

[60] M. Wahyu Vandrio Reza, Skripsi: *Sikap Toleransi Siswa Beragama di SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018,* (Lampung : FKIP Universitas Lampung, 2018). H. 33-34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hipotesis berasal dari kata “hypo” yang berarti “di bawah” dan “thesa” yang berarti “kebenaran”. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoretis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proporsi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.[61]

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap persoalan-persoalan penelitian yang belum dengan pasti kebenarannya, dan hasilnya harus dibuktikan dengan penelitian. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Kerja (Ha), menyatakan bahwa ada korelasi antara sikap toleransi beragama pendidik dengan sikap intoleransi peserta didik di MTsN 1 Kota Surabaya.
2. Hipotesis Nol (Ho), menyatakan bahwa tidak ada korelasi antara sikap toleransi beragama pendidik dengan sikap intoleransi peserta didik di MTsN 1 Kota Surabaya.

[61] Nanang Martono, *metode penelitian kuantitatif,* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), H. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang atau tim melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu permasalahan, dan bisa diperloeh pemecahan yang tepat dari masalah tersebut.[62] Sebuah penelitian sangat erat kaitannya dengan metodologi. Penelitian bisa disebut sebagai cara pengamatan atau cara dan mempunyai tujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau proses penemuan, baik dari *discovery* ataupun *invention.*

Metode penelitian berasal dari kata *"metode"* yang berarti cara yang tepat atau jalan yang benar untuk melakukan sesuatu. Sedangkan metodologi adalah sebuah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati suatu masalah dan mencari jawaban dari suatu permasalahan. Dan *"logos"* yang berarti ilmu.[63] Metodologi penelitian sendiri adalah suatu kegiatan yang secara sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi peneliti itu sendiri.[64]

Sehingga metode penelitian merupakan rangkaian cara atau jalan kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi atau hipotesis dasar,

---

[62] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru,* (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), H. 2.
[63] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), H. 145.
[64] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), H. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang sedang berkembang dan harus dihadapi.[65]

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan hasil dan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dan menemukan pemecahan masalah. Metode penelitian juga dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.[66]

Sebuah penelitian dikatakan kegiatan yang sistematis untuk menguji jawaban-jawaban sementara, dan agar bisa sistematis, maka diperlukan cara-cara yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun dalam penelitian ini rencana pemecahan untuk masalah yang akan diteliti atau diselidiki antara lain:

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Judul yang diangkat oleh peneliti yaitu "Korelasi antara Sikap Toleransi Beragama Guru dengan Sikap Intoleransi Peserta Didik di MTsN 1 Kota Surabaya" maka jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data kuantitatif (angka).[67]

---

[65] *Ibid.*, H. 52.
[66] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), H. 3.
[67] Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet ke-1, H. 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dapat diartikan sebagai strategi mengatur alur dan latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang benar dan valid seseuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat 2 sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau bantuan dari petugas/pegawai) dari sumber pertamanya.

Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil data tentang "Korelasi antara Sikap Toleransi Beragama Guru dengan Sikap Intoleransi Peserta Didik di MTsN 1 Kota Surabaya" yang diambil dengan instrumen penelitian berupa wawancara dan angket.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian, yang berwujud laporan, catatan kaki, nuku uraian dan sebagainya.

Data sekunder yang didapat peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan melalui wawancara dan observasi. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan sebuah rancangan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Tahap Persiapan

a) Mempersiapkan instrumen penelitian yang berupa: Angket, Instrumen Wawancara.

b) Mengurus perizinan untuk melaksanakan penelitian di tempat atau lokasi yang ditentukan dalam penelitian ini.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Menentukan obyek penelitian dengan cara memilih sampel peserta didik di MTsN 1 Kota Surabaya dari seluruh populasi dan semua tingkat kelas, yakni kelas 7,8,9.

b) Melakukan Observasi terhadap hubungan guru dengan peserta didik terkait sikap toleransi dan intoleransi beragama.

c) Melakukan wawancara kepada beberapa guru/pendidik di MTsN 1 Kota Surabaya serta Kepala MTsN 1 Kota Surabaya.

d) Membagikan lembar angket kepada sampel yang telah ditunjuk untuk menjadi bagian penelitian tersebut.

e) Pengumpulan semua data baik data yang didapat dari penyebaran angket, wawancara, dokumentasi dan observasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Analisis dan pengkajian data, yaitu proses menganalisis data yang masuk dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan yang valid.

B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

1. Variabel

Istilah "variabel" merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap penelitian. Kata variabel berasal dari bahasa inggris variable yang berarti faktor tak tetap atau berubah-ubah. Namun bahasa Indonesia kontemporer telah terbiasa menggunakan kata variabel ini dengan pengertian yang lebih tepat disebut bervariasi. Dengan demikian, variabel adalah sebuah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu, dan standarnya.[68] Variabel adalah besaran yang bisa diubah dan selalu berubah sehingga mempengaruhi kejadian dari hasil penelitian.[69]

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel X dan Y, dimana ada satu variabel masing-masing X dan Y, yaitu:

a. Variabel bebas (*Independent Variable /* variabel X)

Yaitu variabel yang akan menjadi sebab dan mempengaruhi sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah variabel X, yakni: seorang pendidik. Sehingga variabel yang mempengaruhi adalah "Sikap toleransi beragama pendidik".

---

[68] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), H. 69.
[69] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), H. 159).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel bebas adalah variabel yang dapat diamati dan dinilai sebagai penyebab (determinan) dari sebuah tingkah laku, atau variabel yang diduga sebagai sebab munculnya variabel yang lain, yakni variabel terikat.[70]

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable* / variabel Y)

Yaitu variabel yang akan menjadi akibat dari variabel bebas atau variabel X. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah "Sikap intoleransi peserta didik".

Variabel terikat adalah suatu variabel yang diakibatkan oleh variabel bebas. Variabel ini juga disebut variabel respon atau *output*. Sebagai variabel respon berarti variabel ini muncul sebagai akibat dari manipulasi suatu variabel, yakni variabel bebas.[71]

2. Indikator

Indikator merupakan variabel yang mengindikasikan atau menunjukkan suatu kebiasaan situasi, yang dapat digunakan untuk mengukur suatu perubahan ataupun perkembangan. Dengan indikator ini kita bisa menilai apakah suatu perilaku tersebut bisa diartikan sebagai petunjuk atau tanda dari suatu permasalahan atau cikal bakal dari suatu masalah yang sedang diteliti.

Adapun indikator dalam penelitian ini yaitu:

Indikator variabel X (Sikap Toleransi Beragama Pendidik), yaitu:

Tabel 3.1. (Indikator variabel X)

[70] Zainal mustafa EQ, *Mengurai Variabel Hingga Intrumentasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), H. 32.
[71] *Ibid.*, H. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Variabel	Aspek	Indikator	No. Pertanyaan
1	Sikap Toleransi Beragama Pendidik	Kedamaian	Peduli	5
			Ketidaktakutan	6
			Cinta	7
2		Menghargai Perbedaan dan Individu	Menghargai satu sama lain	2
			Menghargai perbedaan	3
			Menghargai diri sendiri	9
3		Kesadaran	Terbuka	1
			Memberi nyaman dalam hidup dan orang lain	4
			Reseptif	8
			Menghargai kebaikan orang lain	10

Indikator Variabel Y (Sikap Intoleransi Peserta Didik), yaitu:

Tabel 3.2. (Indikator variabel Y)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Variabel	Aspek	Indikator	No. Pertanyaan
1	Sikap Intoleransi Peserta Didik	Permusuhan	Acuh tak acuh	12
			Ketakutan	13
			Kebencian	16
2		Tidak Menghargai Perbedaan dan Individu	Tidak menghargai perbedaan	17
			Tidak menghargai sesama	18
			Tidak menghargai diri sendiri	20
3		Ketidaksadaran	Tertutup	11
			Menebar rasa khawatir dan benci terhadap kehidupan dan orang lain	14
			Menolak	15
			Tidak peduli	19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			kebaikan orang lain	

3. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpul data menurut Sumadi Suryabrata adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut - atribut psikologis. Atibut - atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut *non*-kognitif. Sumadi mengemukakan bahwa untuk atribut kognitif, perangsangnya adalah pertanyaan. Sedangkan untuk atribut *non*-kognitif, perangsangnya adalah pernyataan.[72]

Jadi bisa disimpulkan instrumen penelitian adalah rangkaian alat bantu yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan dan merekam hasil penelitian, dan yang akan digunakan untuk analisa hasil penelitian untuk menghasilkan sebuah jawaban dari sebuah permasalahan yang ada.

a. Lembar Angket

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui adakah korelasi antara sikap toleransi beragama pendidik dengan sikap intoleransi peserta didik.

Adapun pemberian skor pada tiap-tiap *item* pernyataan dalam angket sebagai berikut:

[72] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), H. 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Angket tentang Sikap Toleransi Beragama Pendidik;

a) Untuk jawaban Sangat Setuju skornya : 5

b) Untuk jawaban Setuju skornya : 4

c) Untuk jawaban Kurang Setuju skornya : 3

d) Untuk jawaban Tidak Setuju skornya : 2

e) Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju skornya : 1

2) Angket tentang Sikap Intoleransi Peserta Didik;

a) Untuk jawaban Sangat Setuju skornya : 5

b) Untuk jawaban Setuju skornya : 4

c) Untuk jawaban Kurang Setuju skornya : 3

d) Untuk jawaban Tidak Setuju skornya : 2

e) Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju skornya : 1

Untuk pernyataan yang bersifat negatif maka penskoran akan dibalik menjadi:

a) Untuk jawaban Sangat Setuju skornya : 1

b) Untuk jawaban Setuju skornya : 2

c) Untuk jawaban Kurang Setuju skornya : 3

d) Untuk jawaban Tidak Setuju skornya : 4

e) Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju skornya : 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa inggris population, yang berarti jumlah penduduk. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[73]

Maka dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh peserta didik sebanyak 725 orang, dan beberapa pendidik serta *stakeholder* yang ada di MTsN 1 Kota Surabaya.

2. Sampel

Sampel adalah bagian terkecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.[74] Sampel juga biasa disebut sebagai wakil dari populasi yang diteliti.

Untuk mengetahui besar kecilnya sampel ini, tidak ada ketentuan yang jelas dan baku. Bila subjek terlalu banyak dan peneliti terbatas dalam waktu dan biaya maka bisa mengambil sampel dari populasi yang ada, dapat diambil 10% -15% atau 20% - 25% atau lebih. Semakin banyak responden yang menjadi sampel dan diambil, maka semakin baik pula data yang akan diperoleh.

Adapun cara pengambilan sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang

[73] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), H. 117.
[74] Maman Abdurahman dkk, *Dasar-dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), H. 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebenarnya. Cara dalam pengambilan sampel tersebut lebih dikenal dengan teknik *sampling*. Peneliti menggunakan teknik *sampling* pengambilan sampel acak berstrata secara proporsional *(proporsional stratified random sampling)*, yakni pengambilan sampel secara acak dengan adanya strata kelas dan masing-masing strata kelas dapat diambil sampel secara acak serta dilakukan dengan proporsional.[75]

Populasi yang akan peneliti teliti ini bersifat homogen, maka teknik pengambilan sampelnya yakni dengan cara *random sampling* yaitu dengan jalan semua individu diberikan kesempatan yang sama untuk menjadi sampel kemudian diambil secara acak. Dan jumlah populasi dalam penelitian ini adlaah 725 peserta didik dari kelas 7-9, maka peneliti ambil 10% dari jumlah populasi tersebut sehingga akan diketahui jumlah sampel yang bisa diambil, yakni 72,5 dan dibulatkan menjadi 80 orang.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa:

1. Metode Angket

Angket atau kuisioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang tertulis tentang data-data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang

[75] Musta'in Salim, Skripsi : "Korelasi Sinergis Pendidik Dengan Orang Tua Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo." (Surabaya : UINSA, 2017), H. 69-70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diketahui dan perlu dijawab oleh responden. Angket ini secara garis besarnya berisi tiga bagian, yakni:

a. Judul Angket

b. Pengantar yang berisi tujuan atau petunjuk pengisian angket

c. *Item-item* pertanyaan atau penyataan yang berupa opini dan atau fakta.[76]

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui bagaimana sikap toleransi beragama pendidik dan sikap intoleransi peserta didik di MTsN 1 Kota Surabaya serta bagaimana korelasi diantara keduanya.

2. Metode Wawancara

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan komunikasi langsung serta lisan dengan sumber data (manusia) dalam hal ini sebagai obyek penelitian. Data hasil wawancara/interview adalah data penelitian yang diperoleh dengan cara melakukan wawancara dengan subyek yang diteliti. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya-jawab dengan responden secara langsung. Peneliti mengajukan pertanyaan sesuai data yang diperlukan untuk menggali informasi mengenai masalah yang tengah diteliti. Penggalian data ini biasanya menggunakan alat bantu atau instrumen berupa mesin perekam atau dengan catatan wawancara.[77]

---

[76] Komalasari, dkk, *Asesmen Teknik Non Tes Perspektif BK Komprehensif*. (Jakarta: PT. Indeks, 2011), H. 81.

[77] Irfan Tamwifi, *Metode Penelitian*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2014), H. 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini teknik atau metode wawancara digunakan untuk menanyakan atau mencari informasi seputar sikap toleransi beragama pendidik di MTsN 1 Kota Surabaya.

3. Metode Observasi

Suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti langsung mengadakan pengamatan ke lokasi penelitian untuk melihat fenomena yang berhubungan dengan penelitian skripsi ini. Hasil observasi akan memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan angket.[78] Dalam penelitian ini, observasi langsung dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana korelasi antara sikap toleransi beragama pendidik dengan sikap intoleransi peserta didik.

4. Metode Dokumentasi

Data dokumentasi adalah berupa naskah-naskah atau berkas-berkas yang bersumber atau berkaitan dengan subyek yang diteliti. Data dokumentasi diperoleh berdasarkan penelusuran terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subyek penelitian. Sebagai misal, data mengenai usia yang diperoleh dengan melihat akta kelahiran, nilai berdasarkan rapor, dsb. Instrumen yang digunakan bisa berupa catatan, kamera, softfile, atau mesin foto copy untuk menggandakan data.[79] Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yang berupa profil sekolah, data pendidik

[78] Musta'in Salim, Skripsi : "Korelasi Sinergis Pendidik Dengan Orang Tua Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo." (Surabaya : UINSA, 2017), H. 16.
[79] Irfan Tamwifi, Metode Penelitian, (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2014), H. 222.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan peserta didik secara umum dan segala sesuatu yang dianggap bisa mendukung penelitian.

E. Analisis Data

Sebelum data bisa dianalisis, data yang sudah terkumpul terlebih dahulu akan dilakukan pengolahan data. Pengolahan data ini melalui proses sebagai berikut:

1. *Editing* (penyuntingan), yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan atau pernyataan yang dikembangkan oleh responden.
2. *Koding* (pengkodean), yaitu memberi tanda misalnya (simbol) yang berupa angka pada jawaban responden yang diterima.
3. *Tabulating* (Tabulasi), yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel.[80]
4. Menentukan standar dengan interprestasi dari perhitungan:
    a. Soal pada angket masing-masing variabel terdapat 10 pernyataan. Dengan skor terendah 1 sedangkan skor tertinggi adalah 5. Sehingga nilai terendah adalah 10 dan nilai tertinggi adalah 50.
    b. Untuk mencari *Range* ialah R = H - L+1

    Keterangan:

    H= Nilai Tertinggi

    L = Nilai Terendah

[80] Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), H. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Maka dapat ditemukan:

R= 50-10+1

R= 41

d. Ditemukan rangenya 41. Sedangkan terdapat 4 kategori, yakni: Sangat baik, Baik, Cukup baik, dan Kurang baik.

e. Maka 41 dibagi dengan 4 dan mendapatkan hasil 10

f. Sehingga dapat ditentukan interval sebagai berikut:

- 41-50 = Sangat Baik
- 32-41 = Baik
- 23-32 = Cukup Baik
- 14-23 = Kurang Baik

Setelah didapat data-data yang berhubungan dengan penelitian, langkah selanjutnya yang ditempuh adalah menganalisa data yang diperoleh dan terkumpul dari responden. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 tentang bagaimana sikap toleransi beragama pendidik di MTsN 1 Kota Surabaya, peneliti menggunakan teknik analisis prosentase.

Data yang telah berhasil dikumpulkan akan dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan perhitungan prosentasi/frekuensi relatif dengan rumus:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Mean yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = *Number of cases* (Banyaknya skor itu sendiri)

Kemudian untuk menafsirkan peneliti menggunakan standar dengan interprestasi dari perhitungan:

- 41-50 = Sangat Baik
- 32-41 = Baik
- 23-32 = Cukup Baik
- 14-23 = Kurang Baik

2. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 tentang bagaimana sikap intoleransi peserta didik di MTsN 1 Kota Surabaya, peneliti menggunakan teknik analisis prosentase.

Data yang telah berhasil dikumpulkan akan dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan perhitungan prosentasi/frekuensi relatif dengan rumus:

$$My = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan:

M = Mean yang dicari

$\sum y$ = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = *Number of cases* (Banyaknya skor itu sendiri)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian untuk menafsirkan peneliti menggunakan standar dengan interprestasi dari perhitungan:

- 41-50 = Sangat Baik
- 32-41 = Baik
- 23-32 = Cukup Baik
- 14-23 = Kurang Baik

3. Untuk menjawab rumusan masalah nomer 3 tentang korelasi sikap tolerasi beragama pendidik dengan sikap intoleransi peserta didik, maka peneliti menggunakan rumus *Product Moment* guna menganalisis variabel yang ada dengan menggunakan bantuan aplikasi *for windows.*

Gambar 3.1. (Arah Hubungan Korelasi Sederhana)

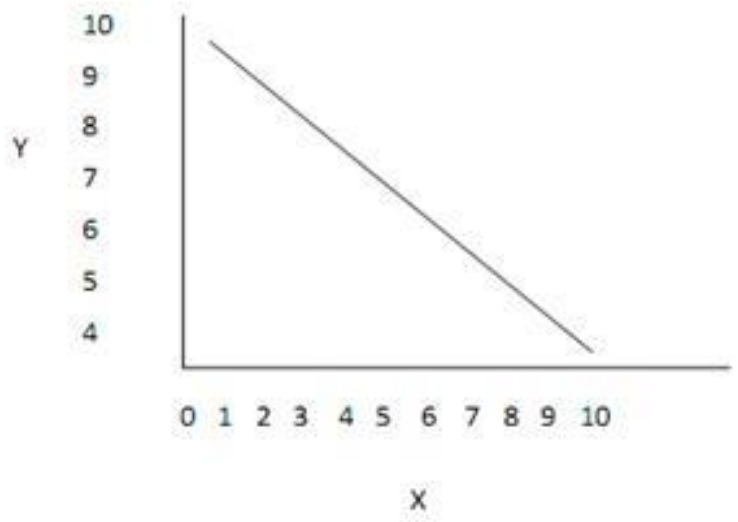

Dari sini bisa dilihat arah hubungan atau korelasi dari variabel X dan Y, dimana besar kecilnya dari variabel X akan mempengaruhi besar kecilnya variabel Y. Dan untuk mengetahui hasilnya, maka digunakan rumus, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.2. (Rumus Uji Pearson/*Product Moment*)

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)\left(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\right)}}$$

Dimana:

r_{xy} = korelasi antara x dengan y

x_i = nilai x ke-i

y_i = nilai y ke-i

n = banyaknya nilai

(Sugiyono, 2011: 228)

Rumus tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel X (Sikap toleransi beragama Pendidik) dengan Variabel Y (Sikap intoleransi peserta didik). Dengan hasil apapun, untuk mempermudah dalam menghitung statistika penelitian bisa menggunakan alat bantu berupa aplikasi *SPSS for Windows.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang didapat adalah tentang gambaran umum seputar objek tempat penelitian yakni lembaga pendidikan MTsN 1 Kota Surabaya digunakan untuk mendukung berlangsungnya penelitian tentang korelasi sikap toleransi beragama pendidik dengan sikap intoleransi peserta didik di MTsN 1 Kota Surabaya, berikut adalah data-data yang berhasil peneliti peroleh:

1. Data tentang gambaran umum letak geografis MTsN 1 Kota Surabaya

   Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Surabaya ini terletak di Jl. Medokan Semampir Indah No. 91 Surabaya. Melewati bawah jembatan MER *(Middle East Road)* Surabaya, menuju kearah timur kurang lebih 300M, dan letaknya sebelah barat dari SMAN 20 Surabaya.

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Surabaya

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Surabaya.
Alamat Lengkap	: Jl. Medokan Semampir Indah No. 91 Surabaya.
Telepon	: 031-5926215
Email	: info@mtsn1sby.sch.id
Tahun Berdiri	: 31 Mei 1980
Tahun Penegerian	: 1980
Terakreditasi	: A (Masih dalam proses akreditasi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sejarah Singkat MTsN 1 Kota Surabaya

Tahun 1979 MTsN 1 Surabaya mulai dirintis, yang berada di Jl. Potemon Timur no. 45 Surabaya (saat itu masih Filial dari MTsN Sidoarjo)

a. Kemudian pada tahun 1984 MTsN 1 Kota Surabaya berdiri. Kemudian pindah lokasi ke tempat Kantor Departemen Agama Kota Madya Surabaya, di Jl. Baratajaya Pasar Burung, saat itu Bapak Drs. Badruzzaman menjabat sebagai kepala Madrasah pertama, (kurang lebih 10 tahun dari 1980-1990).

b. Periode berikutnya digantikan oleh Bpk. Drs. Tamam Sirajuddin. Beliau menjabat selama 5 tahun (dari 1991-1995). Pembangunan yang dilakukan diantaranya:

   1) Pembangunan masjid Al-Amin
   2) Pembangunan 9 lokal kelas baru
   3) Program penghijauan

c. Periode Selanjutnya adalah Bpk. Drs. Rostam, (5 tahun sejak tahun 1999-2003). Pembangunan yang dilakukan diantaranya:

   1) Pembangunan 6 lokal kelas baru
   2) Pengadaan laboratorium bahasa dan komputer
   3) Peninggian pagar tembok beserta pintu gerbangnya

d. Berikutnya, adalah Bpk. Drs. H. Nasrip Ibrahim, Beliau menjabat selama 5 tahun (dari 2004-2008). Pembangunan yang dilakukan diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Merehap beberapa bangunan gedung
2) Pengadaan laboratorium IPA
3) Penambahan unit komputer
4) Tamanisasi, wartel, dan penataan kantin

e. Periode Selanjutnya adalah Bpk. H. Fathul Yaqien, S.Pd. Beliau menjabat selama 3 tahun (dari 2009-2011). Pembangunan yang dilakukan diantaranya:
1) Penataan ruang guru yang lebih kondusif
2) Pengadaan mebel untuk masing2 guru
3) Memindahkan ruang perpustakaan yang lebih luas.

f. Periode Selanjutnya adalah Bpk. Drs. H. Saoedjan Dihanto, MM, Beliau menjabat selama 4 tahun (sejak 2011-2014). Pembangunan yang dilakukan diantaranya:
1) Pemasangan AC dan LCD untuk 3 kelas unggulan
2) Penambahan daya listrik
3) Pavingisasi dan Renovasi masjid Al Amin MTsN 1 Kota Surabaya.

g. Periode Selanjutnya adalah Ibu. Dra. Hj. Enik Eri Purwaty. Beliau menjabat selama 3 tahun (sejak 2015-2017). Pembangunan yang dilakukan diantaranya:
1) Pengadaan LCD untuk semua ruang kelas 7
2) Pembuatan gerbang madrasah dan merenovasi pagar depan dan pos sekuriti, serta tamanisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pengadaan 90 unit komputer untuk pelaksanaan UNBK.

h. Periode saat ini adalah Bpk. Drs. Wittono, M.Pd. Beliau mulai menjabat awal tahun 2017 ini hingga sekarang. Pembangunan yang dilakukan diantaranya:

1) Perbaikkan jaringan listrik dan beberapa bangunan gedung
2) Pengecoran Halaman Depan Pintu Gerbang
3) Pengadaan 2 kamar mandi dan wastafel Guru
4) Pembelian 13 Almari untuk Guru/karyawan/sarpras
5) Pembelian 6 Rak Buku Perpustakaan, Sepatu Siswa/i di Masjid
6) Pembelian 43 Kursi Guru dan Pegawai
7) Pembelian AC Laboratarium
8) Pembuatan kantin sehat

Waktu pengangkatan Bpk. Drs. Wittono, M.Pd. pada awal tahun 2017 kondisi awal madrasah masih bisa dikatakan agak turun atau rusak, dari segi bangunan, segi moral peserta didiknya. Pak Wittono hadir dengan beberapa inovasi untuk mengubah itu semua, dari pembaharuan dan pembangunan infrastruktur madrasah, penambahan kegiatan kemoralan dan kerohanian untuk pembentukan karakter peserta didik yang lebih baik. Alhasil dari usahanya MTsN 1 Kota Surabaya saat ini sudah mulai menjadi pilihan utama bagi warga kota Surabaya sendiri khususnya karena pada awal-awal berdiri memang MTsN 1 ini kurang dilirik atau bahkan menjadi pilihan terakhir tempat menyekolahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang anak. Tapi semua sudah berubah dan menjadi jauh lebih baik selama 5 tahun ini.[161]

4. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Surabaya

a. Visi Madrasah

Menjadikan Madrasah Berkualitas Unggul Dalam Imtaq dan Iptek Berstandar Nasional.

Indikator Visi:

1) Akademik:

a) Tercapainya kedisiplinan pendidik dalam PBM

b) Terbentuknya karakter siswa yang berbudaya belajar

c) Tercapainya pembelajaran yang efektif

d) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi

e) Peningkatan kecerdasan dan prestasi peserta didik baik tingkat nasional maupun internasional

2) Non Akademik:

a) Berprestasi dibidang seni (tradisional, modern dan religius)

b) Berprestasi dibidang olah raga permainan dan Atletik

c) Berprestasi dibidang bahasa dan budaya

d) Berprestasi dibidang Iptek

[161] Drs. Wittono, M.Pd., Kepala Madrasah, Wawancara Pribadi, Surabaya tanggal 20 Agustus 2018, pukul 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kultur Madrasah:

1) Memiliki karakteristik dalam kegiatan religius dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2) Memiliki Jiwa kebersamaan dan kepedulian sosial
3) Adanya keseimbangan antara Disiplin, Minat, dan Budaya Belajar
4) Lingkungan belajar yang kondusif
5) Layanan administrasi pendidikan yang efektif dan efisien
6) Kepercayaan dari masyarakat dan stakeholder

b. Misi Madrasah

1) Menyelengggarakan pendidikan sesuai dengan sistem pendidikan nasional.
2) Menyelengggarakan pendidikan yang dilandasi nilai-nilai keIslaman dan budaya bangsa.
3) Melaksanakan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai standar nasional.dan tuntutan global.
4) Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, berbasis ICT dengan menggunakan bahasa Inggris.
5) Melaksanakan pengembangan institusi berdasar MPMBM dengan mengoptimalkan peran serta masyarakat untuk mewujudkan generasi yang kompetitif dan berwawasan global.
6) Meningkatkan budaya hidup sehat untuk mewujudkan generasi yang kompetitif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Mewujudkan Lulusan yang berakhlakul karimah, berkualitas dan berwawasan global.

8) Mendorong dan menumbuh kembangkan peran aktif *stakeholder* dalam peningkatan mutu pendidikan.

9) Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif.

Indikator Misi:

1) Akademik:

a) Tersedianya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional

b) Terwujudnya sarana dan prasarana yang memadai

c) Terlaksananya Proses Belajar Mengajar yang berkualitas

d) Terlaksananya menejemen berbasis Madrasah

2) Non Akademik:

a) Tersalurkannya Potensi, Bakat dan Minat Siswa secara Optimal.

b) Berprestasi dalam bidang pengetahuan umum, agama, seni budaya, dan olahraga.

c) Terlaksanaya berbagai program tehnologi tepat guna bekekerja sama dengan masyrakat sekitar.[162]

Kultur Madrasah:

1) Terciptanya lingkungan yang tertib, disiplin, bersih dan nyaman yang

[162] Dra. Asmiati, Waka Kurikulum, Wawancara Pribadi, Surabaya tanggal 18 November 2018, pukul 10.15 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) bernuansa Islami

3) Siswa dapat berinteraksi antar sesama dengan baik

4) Tidak terjadinya tindak kriminal oleh siswa

5) Terlaksananya praktek Ibadah di madrasah dan masyarakat seperti sholat, puasa dan ibadah lain.

5. Adapun daftar guru serta karyawan yang tercatat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Surabaya, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. (Data Pendidik dan Karyawan MTsN 1 Kota Surabaya 2018/2019)

NO	NAMA GURU	JABATAN DALAM DINAS
1	Drs. WITTONO, M.Pd	Kepala Madrasah
2	Dra. SRI WULAN PURNAMA SYOFI	Kepala Tata Usaha
3	Dra. ASMIATI	Waka Kurikulum
4	Dra. NIKMAROCHA	Waka Kesiswaan
5	Drs. H.MUSTOFA, M.Pd	Waka Humas
6	Dra. Hj. NI'MAH	Waka Sarpras
7	DWI LESTARI WARDANI, S.Pd	Ka. Laboratorium
8	SAWAR, S.Ag	Pembina OSIS
9	H. HAFILUDIN, S.Ag. M.Pd	Pembina Kerohanian
10	LULUK MUHAYATI, M.Pd	BK Kelas 9/Staf Kurikulum
11	KARTINI,S.Pd	BK Kelas 8 dan 7H/Koordinator UKS
12	IMMA LAILI RAHMAWATI,S.Pd	BK Kelas 7A-G/ Koordintor BK
13	Drs. M. ALIF ANIS	Wali Kelas 9A
14	Hj. KHOSYIATI ULFAH, S.Pd	Wali Kelas 9B
15	SUYANTI,S.Pd	Wali Kelas 9C

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16	Dra. SURYANINGSIH	Wali Kelas 9D
17	YUYUK YULIATI, S.Pd	Wali Kelas 9E
18	ENI ERAWATI, S.Pd.	Wali Kelas 9F
19	AHMAD,S.Pd	Wali Kelas 9G
20	Hj.UMI CHANIFAH, S.Pd	Wali Kelas 8A
21	SRI YULI ERNAWATI, S.Ag	Wali Kelas 8B
22	SYAIFUL ANAM, S.Pd	Wali Kelas 8C
23	NURUL MASRUROH, S.PdI	Wali Kelas 8D
24	UMI FARICHAH, S.Ag.	Wali Kelas 8E
25	SETYO KRISTIYANTI,S.Si	Wali Kelas 8F
26	UMU ILHAFAH,S.Pd	Wali Kelas 7A
27	LISTYO RUKIYATININGSIH, S.Pd	Wali Kelas 7B
28	Dra. WALTIS AH KHASANAH JAYA	Wali Kelas 7C
29	A. KHAIRUDDIN JAUHARI,ST	Wali Kelas 7D
30	Drs.M. ANIES ZUHRAWARDI	Wali Kelas 7E
31	FARIDA KUSMARHENI, S.Pd	Wali Kelas 7F
32	FUAD HANIF HASAN, S.Pd	Wali Kelas 7G
33	Hj.ERNI FAUZIANA, M.PdI	Wali Kelas 7H
34	Drs. HARTADI CONDRO P.	Guru
35	Dra. Hj.AINUN JARIYAH	Guru
36	SITI MA'RIFATUS SOLIKAH, S.Pd	Guru
37	AHMAD ZAMRONI, S.PdI	Guru
38	RIZYA FARIDAH, S.PdI	Guru
NO	**NAMA GURU**	**JABATAN DALAM DINAS**
39	EDDI HARIYADI, S.Pd	Guru
40	MOHAMAD ZAMRONI, M.Pd	Guru
41	SUGENG, S.PdI	Guru
42	EVIA JANNATUL FIRDAUS, Lc	Guru
43	CAHYO EDI, S.SOS	Bendahara BOPDA
44	SUKARJANI, S.PDI	Bendahara BOS
45	KASMAD	Pegawai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

46	KUSMEN	Pegawai
47	ELI HUSNANININGSIH	Pegawai
48	UMI MAKTUM	Pegawai
49	YUSVI FILZDA ADIN	Pegawai
50	ISA ANSHORI	Satpam
51	M. AKBAR	Petugas Kebersihan
52	ERIK ISMAIL	Petugas Kebersihan
53	SUNARTO	Petugas Kebersihan
54	USMAN CHOIRON	Penjaga Madrasah

6. Adapun keadaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Surabaya, akan disajikan pada tabel berikut yang memaparkan jumlah dan rombel kelas dari kelas 7 sampai kelas 9 tahun pelajaran 2018/2019.

Tabel 4.2. (Tabel rombel kelas MTsN 1 Kota Surabaya)

Th. Pelajaran	**Kelas VII**		**Kelas VIII**		**Kelas IX**		**VII+VIII+IX**	
	Jml	**JML Rombel**	**Jml**	**JML Rombel**	**Jml**	**JML Rombel**	**Jml Siswa**	**JML Rombel**
2016/2017		7		8		6		21
2017/2018		6		7		8		21
2018/2019	266	8	212	6	247	7	725	21

7. Daftar sarana dan prasaran serta kondisi fisiknya di MTsN 1 Kota Surabaya. Akan ditampilkan di tabel berikut ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3. (Tabel sarana dan prasarana MTsN 1 Kota Surabaya)

Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (p x l)	Kondisi
UKS	1	3 x 6	Baik
Perpustakaan	1	10 X 15	Baik
Lab IPA	1	8 x 9	Baik
Lab Komputer	2	8 X 9	Baik

Tabel 4.4. (Tabel daftar ruangan dan kantor MTsN 1 Kota Surabaya)

Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (p x l)	Kondisi
Kepala Sekolah	1	8 X 9	Baik
Wakil Kepala Sekolah	1	2 X 3	Baik
Guru	1	10 X 12	Baik
TU	1	8 X 9	Baik
BK	1	4 X 5	Baik
OSIS	1	1 X 2	Baik
Komite	1	1 X 4	Baik

Gedung Permanen status hak milik, luas tanah 1562 m^2

Adapun fasilitas dan prasana pendukung yang ada pada MTs Negeri 1 Kota Surabaya adalah sebagai berikut:

a. Ruang Kelas = 21 ruang

b. Ruang Kepala Sekolah = 1 ruang

c. Ruang Guru = 1 ruang

d. Ruang TU = 1 ruang

e. Ruang BK = 1 ruang

f. Ruang Koperasi Siswa = 1 ruang

g. Ruang OSIS = 1 ruang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data Variabel X dan Y

a. Data Wawancara

Pembahasan hasil wawancara tentang sikap toleransi beragama pendidik akan dipaparkan secara deskriptif, sesuai hasil di lapangan dengan beberapa penyesuaian bahasa agar bisa dan mudah untuk dipahami. Wawancara kali ini dilakukan ke beberapa pendidik atau guru yang sekaligus menjabat sebagai wali kelas dan beberapa *stakeholder* seperti kepala madrasah dan waka kurikulum.

Tabel 4.5. (Daftar narasumber Wawancara)

Nama	**Jabatan**
Drs. Wittono, M.Pd.	Kepala Madrasah
Dra. Asmiati	Pendidik dan Waka Kurikulum
Drs. M. Anies Zuhrawardi	Pendidik dan Wali Kelas 7E
Eni Erawati, S.Pd, M.Pd.	Pendidik dan Wai Kelas 9F

Berikut daftar *item* pertanyaan untuk wawancara:

1) Bagaimana pandangan anda mengenai definisi toleransi dan intoleransi beragama?
2) Bagaimana bentuk tindakan dari sikap keduanya tersebut?
3) Apa faktor terbentuknya sikap intoleransi ini?
4) Bila ada, bagaimana cara untuk menekan dan meminimalisir sikap intoleransi tersebut?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Bila tidak, bagaimana cara mengembangkan sikap toleransi di madrasah ini?

6) Bagaimana cara menanamkan sikap toleransi beragama pada peserta didik baik saat ini maupun setelah lulus kelak?, agar terhindar dari sikap intoleransi.

Dari hasil wawancara untuk pertanyaan pertama, keempat responden atau narasumber menyampaikan jawaban yang hampir mirip, yakni toleransi adalah bentuk saling menghargai, tidak mengucilkan atau menyalahkan suatu perbedaan dalam segi beragama, dari segi peribadatan, dll. Untuk intoleransi itu sendiri adalah lawan dari toleransi itu sendiri yakni sikap yang tercela, sikap selalu menyalahkan, sikap yang sangat membenarkan diri sendiri atau golongannya, dan tidak bisa menerima suatu perbedaan bahkan sekecil apapun itu.[163]

Untuk jawaban kedua dan ketiga, menurut pak Wittono dan Bu Asmiati bentuk toleransi beragama pendidik sendiri bisa dilihat dari cara bergaul mereka yang tidak membeda-bedakan agama, atau di dalam kelas mereka tidak pernah membedakan peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Dari Bu Eni dan Pak Anies mengemukakan contoh dari toleransi beragama mau dan tidak masalah untuk bergaul dengan banyak orang tanpa melihat latar belakang agama mereka. Dan dari Bu Eni sendiri toleransi tidak hanya sebatas toleransi beragama itu saja, ada banyak

[163] Drs. Wittono dan Dra. Asmiati dkk, Wawancara Pribadi, Surabaya 10 Desember 2018, pukul 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk toleransi. Untuk bentuk intoleransi sendiri yang mungkin bisa dilihat di madrasah adalah, masih muncul tindakan diskriminasi meskipun sangat kecil bentuknya, masih sering membentuk geng-geng di dalam kelas. Dan intoleransi beragama yang sangat terlihat di kelas akhir adalah ada beberapa peserta didik yang terang-terangan menyampaikan bahwa mereka enggan berteman dengan beda agama, enggan masuk ke sekolah yang umum karena tidak mau bertemu atau bekerja sama dengan mereka yang berbeda agama, menurut Bu Eni mungkin ini terjadi karena pengaruh psikis, dari faktor eksternal seperti lingkungan, dan pergaulan karena di madrasah ini banyak dari siswa-siswi nya yang sering bergabung dalam supporter bola disitu pasti ada yang membawa dampak negatif seperti tidak menunaikan ibadah secara baik, dsb. Untuk faktor dari guru memang, seperti asumsi peneliti bahwa bila sikap toleransi beragama dari pendidik sendiri sangat tinggi maka sikap intoleransi dari peserta didik akan rendah karena mereka cenderung meniru dan mempraktikkan apa yang dicontohkan oleh gurunya.[164]

Untuk meminimalisir sikap intoleransi dan menanamkan sikap toleransi sendiri, yakni dengan melakukan pendekatan khusus dan umum, khususnya bila diketahui siswa telah terbukti terang-terangan melakukan aksi yang melanggar peraturan dan tata tertib bahkan terlibat kekerasan, pendekatan umum dengan cara di dalam kelas sebaiknya guru mengenal dengan baik setiap siswanya untuk bisa memberikan *treatment* yang tepat

[164] Eni Erawati, S.Pd, M.Pd, Walas 9F, Wawancara Pribadi, Surabaya tanggal 6 Desember 2018, pukul 11.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi siswanya yang bermacam-macam karakternya. Untuk menanamkan sikap toleransi agar selalu dibawa dalam kehidupan siswa, guru sering kali memberi wejangan-wejangan dan contoh dari sikap toleransi beragama itu sendiri, bahwa dalam menjalankan hidup jangan sampai membeda-bedakan ras, budaya ataupun agama demi kelangsungan hidup yang rukun dan bahagia, apalagi bagi kelas 9 yang hendak lulus dan akan bertemu dengan teman baru, guru baru yang mungkin akan mempunyai perbedaan dari ras dan agamanya. Hal ini selalu ditekankan oleh pihak madrasah agar alumni ataupun lulusan selalu bisa membaur dalam masyarakat dengan baik.[165]

Sehingga demikian menurut wali kelas dan pendidik lainnya, faktor utama pembentukkan sikap toleransi ataupun intoleransi atau bahkan sikap-sikap yang lainnya bukan berasal dari madrasah ataupun pendidiknya, mekipun memang ada pengaruhnya, yang menjadi faktor pembentuk sikap peserta didik yang kuat adalah dari luar madrasah, baik itu keluarga, lingkungan tempat tinggal, pergaulan di luar madrasah dan sebagainya.

b. Penyajian Hasil Angket

Peneliti juga perlu mendapatkan data dari variabel Y yakni dari peserta didik. Peneliti menggunakan angket campuran (tertutup dan terbuka) dan disebarkan kepada sampel yang telah ditentukan 80 peserta didik dari kelas 7 sampai kelas 9 dengan tekni *random*

[165] Drs. Anies Zuhrawardi, Walas 7E, Wawancara Pribadi, Surabaya tanggal 6 Desember 2018, pukul 10.45 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampling. Angket yang dibuat peneliti terdiri dari masing-masing 10 butir untuk mendapatkan data variabel X dan Y, sehingga total ada 20 butir pernyataan dan pada setiap pernyataan terdapat lima pilihan jawaban, dan angket dikerjakan dalam waktu tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk menhemat dan mengoptimalkan waktu yang ada. Berikut data dari responden:

Tabel 4.6. (Daftar responden dari kelas 7 – kelas 9)

No Responden	**Nama Responden**	**Kelas**	**Usia**
1	Arum Putri Ramadhani	7	13 th
2	Aidha Rachma Noersinda	7	12 th
3	Afradwina Nur Faadhillah	7	13 th
4	Bhalqies Putri Darmawan	7	12 th
5	Anisatul Fitria	7	13 th
6	Aisyah Larasati Niken	7	12 th
7	A. Dwi Mei Putra	7	12 th
8	Al Mas Jannah A.	7	13 th
9	Ainurrosyidah	7	14 th
10	Ayuni Kusumawati	7	13 th
11	Anisa Mutimmatul	7	12 th
12	Alya Afiyah	7	13 th
13	Agrinissa A. S.	7	13 th
14	Amanda T. S.	7	12 th
15	Adinda Amelia	7	13 th
16	Alif Taufikho Rahman	7	13 th
17	Annita Dwi Feriansyah	7	13 th

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	Asnanda Affandi	7	13 th
19	Adam Y. R.	7	13 th
20	Andhira Chelsea	7	13 th
21	Andika Bayu Pratama	7	13 th
22	Alifa Ficky Hidayah	7	13 th
23	Aliyyah Sausan K.	7	12 th
24	Achmad Wisnu	7	12 th
25	Achmad Dhani Prasetya	7	13 th
26	Al Fany	7	13 th
27	Arif Ardi W.	7	13 th
28	An Nizar Hamdani A.	7	13 th
29	Andika Rahmat S.	7	13 th
30	Achmad Syarif	7	13 th
31	Achmad Ibnu Ato'illah	7	12 th
32	Arsya	7	13 th
33	Ermy Faradillah	8	14 th
34	Alvina Aprilia Nafisa	8	13 th
35	Amanda Bunga I.	8	13 th
36	Nazwa Mughizza Aleyda	8	13 th
37	Allysa Rahma F.	8	14 th
38	Adinda Sekar Perwitasari	8	14 th
39	Annisa' Nurul M.	8	13 th
40	Adityawan H.	8	14 th
41	Ahmad Wildan Sauqi	8	14 th
42	Adhitya Ghalib A.	8	14 th
43	Aldi Setia Putra	8	13 th
44	Adelia Ayu Nerisa Putri	8	14 th
45	A. Faiq Fawaz C.	8	13 th
46	M. Noval Alviansyah	8	14 th
47	Aldi Setia P.	8	15 th

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

48	Agustina Ria Wahyuni	8	14 th
49	Adam Aula R.	8	14 th
50	Safinatul Auliya	8	14 th
51	Gemilang Nur A.	9	15 th
52	Juandanu D. A. C.	9	14 th
53	Abdullah Ihya Ulhaq	9	14 th
54	Achmad Dhani Z.	9	15 th
55	Abu Faizul M.	9	15 th
56	Al Fathih	9	14 th
57	Achmad Saiful Rizki	9	15 th
58	Achmad Fauzan F.	9	15 th
59	Ananda Firdau R. P.	9	14 th
60	Adinda Dwi E. A.	9	14 th
61	Amelia Nanda A.	9	15 th
62	Azza Shabila	9	15 th
63	Anindita Primi Yori	9	15 th
64	Amirul P. V.	9	14 th
65	Ambar Zahrotul Wardah	9	14 th
66	Adelia Levi	9	14 th
67	A. Chasan Ali	9	15 th
68	Almufiidah I. S.	9	14 th
69	Ananda Rian A. S.	9	15 th
70	Anandi Soni Saputra	9	15 th
71	Afifah Z. H.	9	15 th
72	Alya Nabilah F.	9	14 th
73	A. Fatih Abrori	9	14 th
74	Aura Rista Nursalam	9	14 th
75	Ade Irnanda	9	15 th
76	Azkal Azkiya	9	15 th
77	Alfian Akbar S.	9	15 th

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

78	Abdul Latif Asrori	9	14 th
79	Adeva Jagad Valerino	9	14 th
80	Adelia Indrawati	9	14 th

Tabel. 4.7. (Jawaban responden untuk Variabel X)

No Responden	**Jawaban Responden**									
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**
1	S	SS	SS	SS	S	SS	SS	S	SS	SS
2	S	S	SS	S	SS	S	SS	S	S	SS
3	S	S	SS	S	S	SS	S	SS	SS	SS
4	S	S	SS	S	S	S	S	S	S	S
5	SS	SS	S	S	SS	S	S	S	SS	SS
6	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	SS
7	KS	SS	SS	S	S	S	SS	S	SS	SS
8	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
9	S	S	SS	S	S	S	S	SS	S	SS
10	S	SS	SS	S	SS	SS	SS	S	SS	S
11	S	S	SS	S	SS	SS	SS	S	SS	SS
12	SS	TS	S	S	SS	SS	SS	S	S	SS
13	S	S	SS	S	SS	S	S	SS	SS	SS
14	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	SS
15	SS	SS	S	KS	SS	SS	SS	S	SS	SS
16	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
17	S	S	SS	SS	SS	S	SS	S	SS	S
18	S	SS	SS	S	SS	S	SS	SS	SS	SS
19	SS	S	SS	S	SS	S	KS	SS	S	S
20	S	SS	SS	S	SS	S	SS	SS	SS	SS
21	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	SS	SS	SS
22	SS	S	SS	SS	S	S	SS	S	SS	SS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23	S	SS	SS	SS	S	S	SS	S	SS	SS
24	SS	SS	SS	S	S	SS	S	S	SS	SS
25	SS	SS	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	S
26	S	S	SS	S	SS	SS	S	SS	S	S
27	SS	SS	SS	S	SS	S	SS	STS	S	SS
28	SS	SS	SS	SS	SS	STS	SS	SS	SS	S
29	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	SS
30	SS	S	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS
31	SS	S	S	S	S	SS	SS	SS	SS	S
32	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
33	S	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
34	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
35	SS	S	SS	SS	SS	S	SS	SS	SS	S
36	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	KS	SS	SS
37	SS	KS	SS	S	SS	S	SS	SS	SS	SS
38	SS	S	SS	S	SS	S	SS	SS	SS	SS
39	SS	S	SS	S	SS	S	SS	KS	S	SS
40	SS	S	SS	SS	SS	S	SS	SS	SS	SS
41	S	S	SS	S	S	S	SS	S	SS	SS
42	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	KS	SS	SS
43	KS	S	SS	KS	SS	S	S	KS	SS	SS
44	S	SS	SS	S	S	S	SS	S	SS	S
45	TS	TS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
46	KS	SS	SS	S	S	KS	SS	S	S	SS
47	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
48	SS	S	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS
49	KS	SS	S	SS	S	TS	SS	SS	SS	SS
50	SS	S	SS	SS	SS	S	SS	SS	SS	SS
51	S	S	STS	S	S	S	SS	S	SS	SS
52	S	S	TS	SS	SS	S	SS	S	SS	S

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

53	SS	SS	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS
54	S	SS	SS	S	SS	S	SS	SS	SS	SS
55	SS	SS	SS	S	S	S	SS	SS	SS	SS
56	S	S	S	S	SS	SS	SS	SS	S	S
57	SS	SS	SS	S	SS	S	SS	SS	SS	SS
58	S	SS	S	S	S	SS	SS	S	S	S
59	SS	S	SS	S	SS	S	SS	STS	S	KS
60	TS	S	SS	S	SS	SS	SS	STS	SS	SS
61	S	SS	SS	SS	SS	S	S	S	S	SS
62	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	SS
63	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS	SS
64	SS	S	SS	S	SS	S	S	S	S	SS
65	S	SS	SS	S	SS	S	SS	SS	SS	SS
66	S	SS	S	S	SS	S	S	SS	S	SS
67	SS	S	SS	S	SS	S	SS	KS	SS	SS
68	S	S	SS	S	S	S	S	SS	S	SS
69	SS	S	SS	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS
70	S	SS	SS	S	KS	SS	S	S	SS	S
71	S	SS	SS	S	S	SS	SS	S	S	SS
72	SS	SS	S	S	SS	S	SS	SS	S	SS
73	S	SS	SS	S	S	S	S	S	S	S
74	S	S	S	S	KS	KS	S	S	S	S
75	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
76	SS	S	S	SS	SS	S	SS	S	SS	S
77	S	S	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	SS
78	S	SS	SS	S	SS	S	S	S	SS	S
79	S	SS	SS	KS	SS	SS	SS	KS	SS	SS
80	S	SS	SS	S	S	SS	SS	S	SS	SS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pilihan jawaban angket sikap toleransi beragama pendidik ini terdiri dari SS, S, KS, TS, dan STS. Dengan keterangan skor sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju = 5

S : Setuju = 4

KS : Kurang Setuju = 3

TS : Tidak Setuju = 2

STS : Sangat Tidak Setuju = 1

Berdasarkan keentuan tersebut, maka diperoleh hasil angket dari 80 responden sampel dengan hasil dan jumlah yang beragama serta variatif sebagai berikut, yakni:

Tabel 4.8. (Hasil angket variabel X)

No Responden	Jawaban Variabel X					Nilai					Jumlah
	SS	S	KS	TS	STS	5	4	3	2	1	
1	7	3	0	0	0	35	12	0	0	0	47
2	4	6	0	0	0	20	24	0	0	0	44
3	5	5	0	0	0	25	20	0	0	0	45
4	1	9	0	0	0	5	36	0	0	0	41
5	5	5	0	0	0	25	20	0	0	0	45
6	9	1	0	0	0	45	4	0	0	0	49
7	5	4	1	0	0	25	16	3	0	0	44
8	10	0	0	0	0	50	0	0	0	0	50
9	3	7	0	0	0	15	28	0	0	0	43
10	6	4	0	0	0	30	16	0	0	0	46
11	6	4	0	0	0	30	16	0	0	0	46
12	5	4	0	1	0	25	16	0	2	0	43
13	5	5	0	0	0	25	20	0	0	0	45
14	8	2	0	0	0	40	8	0	0	0	48
15	7	2	1	0	0	35	8	3	0	0	46
16	10	0	0	0	0	50	0	0	0	0	50
17	5	5	0	0	0	25	20	0	0	0	45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	8	2	0	0	0	40	8	0	0	0	48
19	4	5	1	0	0	20	20	3	0	0	43
20	8	2	0	0	0	40	8	0	0	0	48
21	9	1	0	0	0	45	4	0	0	0	49
22	6	4	0	0	0	30	16	0	0	0	46
23	6	4	0	0	0	30	16	0	0	0	46
24	6	4	0	0	0	30	16	0	0	0	46
25	8	2	0	0	0	40	8	0	0	0	48
26	4	6	0	0	0	20	24	0	0	0	44
27	6	3	0	0	1	30	12	0	0	1	43
28	8	1	0	0	1	40	4	0	0	1	45
29	8	2	0	0	0	40	8	0	0	0	48
30	8	2	0	0	0	40	8	0	0	0	48
31	5	5	0	0	0	25	20	0	0	0	45
32	10	0	0	0	0	50	0	0	0	0	50
33	8	2	0	0	0	40	8	0	0	0	48
34	9	1	0	0	0	45	4	0	0	0	49
35	7	3	0	0	0	35	12	0	0	0	47
36	9	0	1	0	0	45	0	3	0	0	48
37	7	2	1	0	0	35	8	3	0	0	46
38	7	3	0	0	0	35	12	0	0	0	47
39	5	4	1	0	0	25	16	3	0	0	44
40	8	2	0	0	0	40	8	0	0	0	48
41	4	6	0	0	0	20	24	0	0	0	44
42	8	1	1	0	0	40	4	3	0	0	47
43	4	3	3	0	0	20	12	9	0	0	41
44	4	6	0	0	0	20	24	0	0	0	44
45	8	0	0	2	0	40	0	0	4	0	44
46	4	4	2	0	0	20	16	6	0	0	42
47	10	0	0	0	0	50	0	0	0	0	50
48	8	2	0	0	0	40	8	0	0	0	48
49	6	2	1	1	0	30	8	3	2	0	43
50	8	2	0	0	0	40	8	0	0	0	48
51	3	6	0	0	1	15	24	0	0	1	40
52	4	5	0	1	0	20	20	0	2	0	42
53	9	1	0	0	0	45	4	0	0	0	49
54	7	3	0	0	0	35	12	0	0	0	47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

55	7	3	0	0	0	35	12	0	0	0	47
56	4	6	0	0	0	20	24	0	0	0	44
57	8	2	0	0	0	40	8	0	0	0	48
58	3	7	0	0	0	15	28	0	0	0	43
59	4	4	1	0	1	20	16	3	0	1	40
60	6	2	0	1	1	30	8	0	2	1	41
61	5	5	0	0	0	25	20	0	0	0	45
62	8	2	0	0	0	40	8	0	0	0	48
63	8	2	0	0	0	40	8	0	0	0	48
64	4	6	0	0	0	20	24	0	0	0	44
65	7	3	0	0	0	35	12	0	0	0	47
66	4	6	0	0	0	20	24	0	0	0	44
67	6	3	1	0	0	30	12	3	0	0	45
68	3	7	0	0	0	15	28	0	0	0	43
69	8	2	0	0	0	40	8	0	0	0	48
70	4	5	1	0	0	20	20	3	0	0	43
71	5	5	0	0	0	25	20	0	0	0	45
72	6	4	0	0	0	30	16	0	0	0	46
73	2	8	0	0	0	10	32	0	0	0	42
74	0	8	2	0	0	0	32	6	0	0	38
75	9	1	0	0	0	45	4	0	0	0	49
76	5	5	0	0	0	25	20	0	0	0	45
77	7	3	0	0	0	35	12	0	0	0	47
78	4	6	0	0	0	20	24	0	0	0	44
79	7	1	2	0	0	35	4	6	0	0	45
80	6	4	0	0	0	30	16	0	0	0	46

Setelah penulis menyajikan dan mengetahui data dari hasil angket variabel X, maka selanjutnya penulis akan menganalisis data tersebut, dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

P = Angka prosentase

F = Frekuensi prosentase

N = Jumlah frekuensi atau sampel penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil data yang diperoleh dari tabel 4.6. dan akan penulis jelaskan prosentase tiap butir redaksi dari angket tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9. (Pernyataan Guru menjelaskan pendapatnya dengan benar dan apa adanya untuk menghindari kesalahpahaman)

No	Alternatif Jawaban	N	Variabel X	
			F	%
1	SS	80	35	43,75
	S		39	48,75
	KS		4	5
	TS		2	2,5
	STS		0	0
Jumlah			80	100

Tabel 4.10. (Pernyataan Guru memberikan penghargaan pada murid yang bisa menjawab dengan benar)

No	Alternatif Jawaban	N	Variabel X	
			F	%
2	SS	80	43	53,75
	S		34	42,5
	KS		1	1,25
	TS		2	2,5
	STS		0	0
Jumlah			80	100

Tabel 4.11 (Pernyataan Guru menjelaskan pentingnya perbedaan dan saling menghargai antar umat beragama)

No	Alternatif Jawaban	N	Variabel X	
			F	%
3	SS	80	67	83,75
	S		11	13,75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	KS		0	0
	TS		1	1,25
	STS		1	1,25
Jumlah			80	100

Tabel 4.12 (Pernyataan Guru berteman dengan banyak orang di dalam lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah)

No	Alternatif Jawaban	N	Variabel X	
			F	%
4	SS	80	29	36,25
	S		48	60
	KS		3	3,75
	TS		0	0
	STS		0	0
Jumlah			80	100

Tabel 4.13 (Pernyataan Guru selalu melerai bila ada murid yang hendak berkelahi atau membuat keributan)

No	Alternatif Jawaban	N	Variabel X	
			F	%
5	SS	80	58	72,5
	S		20	25
	KS		2	2,5
	TS		0	0
	STS		0	0
Jumlah			80	100

Tabel 4.14 (Pernyataan Guru sering memberi pemahaman tentang berteman dengan siapa saja asal dia baik)

No	Alternatif Jawaban	N	Variabel X	
			F	%
6	SS	80	37	46,25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	S		39	48,75
	KS		2	2,5
	TS		1	1,25
	STS		1	1,25
Jumlah			80	100

Tabel 4.15 (Pernyataan Guru selalu mengedepankan perdamaian dan kerukunan di dalam kelas)

No	Alternatif Jawaban	N	Variabel X	
			F	%
7	SS	80	63	78,75
	S		16	20
	KS		1	1,25
	TS		0	0
	STS		0	0
Jumlah			80	100

Tabel 4.16 (Pernyataan Guru menghargai tingkat kemampuan beribadah dari muridnya)

No	Alternatif Jawaban	N	Variabel X	
			F	%
8	SS	80	38	47,5
	S		33	41,25
	KS		6	7,5
	TS		0	0
	STS		3	3,75
Jumlah			80	100

Tabel 4.17 (Pernyataan Guru sering memberi contoh yang baik dalam hal berteman)

No	Alternatif Jawaban	N	Variabel X	
			F	%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	SS	80	59	73,75
	S		21	26,25
	KS		0	0
	TS		0	0
	STS		0	0
Jumlah			80	100

Tabel 4.18 (Pernyataan Guru mengajarkan bekerjasama dengan siapa saja dalam hal kebaikan)

No	Alternatif Jawaban	N	Variabel X	
			F	%
10	SS	80	61	76,25
	S		18	22,5
	KS		1	1,25
	TS		0	0
	STS		0	0
Jumlah			80	100

Dari tabel-tabel di atas. Menunjukkan prosentase tiap butir soal pernyataan di angket dan tiap pilihan jawaban yang disediakan, hal ini menunjukkan seberapa besar dalam bentuk persen (%) responden memilih sesuai kehendaknya atas pernyataan yang disediakan di dalam angket.

Tabel 4.19. (Jawaban responden untuk Variabel Y)

No Responden	**Jawaban Responden**									
	1	**2**	**3**	**4**	**5 (-)**	**6**	**7**	**8 (-)**	**9**	**10 (-)**
1	S	KS	KS	KS	SS	TS	STS	SS	STS	SS
2	KS	TS	TS	TS	S	STS	STS	SS	STS	SS
3	KS	TS	SS	KS	S	STS	KS	SS	STS	SS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	KS	TS	TS	STS	S	KS	KS	S	STS	SS
5	S	STS	KS	KS	SS	STS	STS	KS	KS	KS
6	TS	TS	S	TS	SS	STS	TS	SS	TS	SS
7	KS	KS	TS	STS	SS	STS	S	S	TS	S
8	TS	TS	TS	TS	KS	TS	TS	SS	TS	S
9	KS	TS	S	KS	S	STS	TS	SS	STS	SS
10	TS	STS	TS	STS	S	STS	STS	S	STS	SS
11	KS	STS	KS	TS	S	STS	TS	SS	TS	SS
12	KS	STS	KS	STS	KS	STS	KS	S	KS	KS
13	KS	TS	STS	STS	S	STS	TS	S	TS	S
14	TS	STS	TS	STS	SS	STS	STS	SS	STS	SS
15	TS	STS	TS	STS	KS	STS	KS	KS	KS	TS
16	STS	STS	STS	STS	SS	STS	STS	SS	STS	SS
17	TS	STS	KS	STS	SS	STS	TS	S	STS	SS
18	STS	STS	S	TS	SS	TS	STS	SS	STS	SS
19	TS	TS	KS	TS	TS	KS	KS	TS	KS	S
20	STS	STS	S	TS	SS	TS	STS	SS	STS	SS
21	S	STS	S	KS	KS	STS	STS	SS	SS	SS
22	KS	KS	KS	STS	SS	STS	TS	KS	STS	SS
23	TS	STS	TS	TS	SS	STS	TS	S	TS	S
24	TS	STS	TS	STS	KS	STS	TS	SS	STS	SS
25	STS	STS	S	STS	SS	STS	KS	KS	STS	STS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26	STS	TS	S	TS	SS	TS	STS	SS	STS	SS
27	STS	STS	TS	STS	SS	STS	KS	SS	STS	SS
28	STS	STS	SS	STS	SS	STS	STS	SS	STS	SS
29	STS	STS	S	STS	KS	TS	STS	SS	STS	SS
30	KS	KS	KS	STS	SS	STS	KS	S	TS	SS
31	KS	STS	STS	STS	S	STS	SS	SS	SS	S
32	TS	TS	TS	TS	SS	TS	TS	SS	TS	SS
33	KS	KS	KS	STS	KS	STS	STS	SS	STS	SS
34	S	STS	KS	STS	KS	STS	STS	SS	STS	S
35	TS	STS	KS	TS	KS	TS	STS	SS	KS	S
36	TS	TS	KS	TS	KS	TS	TS	S	TS	S
37	STS	TS	SS	STS	SS	STS	STS	SS	STS	SS
38	KS	STS	KS	STS	SS	STS	KS	SS	STS	S
39	TS	TS	TS	STS	TS	STS	STS	SS	TS	S
40	STS	KS	S	STS	SS	STS	STS	SS	STS	SS
41	KS	TS	STS	STS	S	STS	KS	SS	TS	S
42	STS	TS	KS	STS	SS	STS	STS	SS	STS	SS
43	TS	TS	KS	KS	KS	TS	TS	KS	KS	KS
44	TS	TS	TS	STS	S	STS	STS	SS	STS	S
45	S	STS	SS	STS	KS	STS	STS	SS	STS	SS
46	KS	TS	KS	STS	S	TS	TS	SS	KS	S
47	TS	TS	S	STS	SS	STS	TS	S	STS	SS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

48	KS	TS	KS	STS	S	TS	KS	SS	STS	S
49	STS	S	STS	STS	SS	STS	STS	SS	STS	SS
50	TS	TS	TS	TS	SS	TS	TS	SS	TS	SS
51	KS	STS	S	STS	S	STS	STS	SS	TS	SS
52	TS	TS	TS	TS	S	TS	TS	S	TS	S
53	STS	STS	TS	KS	KS	STS	KS	S	TS	KS
54	KS	STS	TS	STS	KS	STS	KS	SS	KS	KS
55	KS	STS	TS	STS	KS	STS	KS	SS	STS	SS
56	KS	KS	KS	STS	TS	TS	KS	S	KS	S
57	TS	STS	TS	STS	S	STS	STS	S	STS	SS
58	STS	STS	S	STS	KS	STS	KS	S	TS	S
59	KS	TS	TS	STS	KS	STS	STS	SS	STS	SS
60	TS	STS	TS	STS	SS	STS	TS	S	STS	SS
61	STS	STS	TS	STS	SS	STS	STS	SS	STS	SS
62	TS	STS	STS	STS	SS	STS	STS	SS	STS	SS
63	TS	STS	STS	STS	SS	STS	STS	SS	STS	SS
64	KS	KS	KS	TS	S	TS	TS	SS	TS	S
65	KS	STS	TS	STS	S	STS	KS	S	KS	S
66	KS	STS	TS	STS	KS	STS	KS	S	KS	S
67	TS	TS	TS	STS	S	KS	KS	SS	KS	SS
68	KS	STS	TS	STS	S	STS	KS	S	KS	S
69	TS	KS	KS	STS	SS	STS	STS	SS	STS	SS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

70	TS	STS	S	STS	S	STS	KS	SS	KS	S
71	TS	STS	S	STS	S	STS	STS	STS	STS	S
72	STS	STS	S	STS	S	STS	STS	SS	STS	S
73	TS	TS	TS	TS	KS	TS	KS	S	KS	KS
74	STS	KS	KS	STS	S	STS	TS	S	STS	S
75	STS	STS	STS	TS	KS	KS	STS	SS	STS	SS
76	TS	STS	KS	TS	SS	STS	KS	S	TS	S
77	STS	STS	STS	STS	S	STS	STS	SS	STS	S
78	TS	STS	KS	KS	S	STS	KS	SS	KS	S
79	S	KS	TS	KS	SS	STS	STS	SS	STS	KS
80	STS	STS	SS	STS	S	STS	STS	SS	STS	SS

Pilihan jawaban angket ini terdiri dari SS, S, KS, TS, STS, dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 4.20. (Tabel penskoran angket)

Kode	**Keterangan**	**Skor**
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk butir pernyataan yang bernilai negatif maka skor dibalik urutannya tanpa mengubah polanya. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka diperoleh hasil angket dari 80 responden peserta didik dengan jumlah yang bervariatif sebagai sampel, yakni:

Tabel 4.21. (Hasil angket variabel Y)

No Sampel	Jawaban Variabel Y					Nilai					Jawaban Variabel Y (-)					Nilai Negatif					Jumlah
	SS	S	KS	TS	STS	5	4	3	2	1	SS	S	KS	TS	STS	1	2	3	4	5	
1	0	1	3	1	2	0	4	9	2	2	3	0	0	0	0	3	0	0	0	0	20
2	2	0	1	3	3	10	0	3	6	3	2	1	0	0	0	2	2	0	0	0	26
3	1	0	3	1	2	5	0	9	2	2	2	1	0	0	0	2	2	0	0	0	22
4	0	0	3	2	2	0	0	9	4	2	1	2	0	0	0	1	4	0	0	0	20
5	0	1	3	0	3	0	4	9	0	3	1	0	2	0	0	1	0	6	0	0	23
6	0	1	0	5	1	0	4	0	10	1	3	0	0	0	0	3	0	0	0	0	18
7	0	1	2	2	2	0	4	6	4	2	3	0	0	0	0	3	0	0	0	0	19
8	0	0	0	0	7	0	0	0	0	7	1	1	1	0	0	1	2	3	0	0	13
9	0	1	2	2	2	0	4	6	4	2	2	1	0	0	0	2	2	0	0	0	20
10	0	0	0	2	5	0	0	0	4	5	1	2	0	0	0	1	4	0	0	0	14
11	0	0	2	3	2	0	0	6	6	2	2	1	0	0	0	2	2	0	0	0	18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	0	0	4	0	3	0	0	12	0	3	0	1	2	0	0	0	2	6	0	0	23
13	0	0	1	3	3	0	0	3	6	3	0	3	0	0	0	0	6	0	0	0	18
14	0	0	0	2	5	0	0	0	4	5	3	0	0	0	0	3	0	0	0	0	12
15	0	0	2	2	3	0	0	6	4	3	0	0	2	1	0	0	0	6	4	0	23
16	0	0	0	0	7	0	0	0	0	7	3	0	0	0	0	3	0	0	0	0	10
17	0	0	1	2	4	0	0	3	4	4	2	1	0	0	0	2	2	0	0	0	15
18	0	1	0	2	4	0	4	0	4	4	3	0	0	0	0	3	0	0	0	0	15
19	0	0	4	3	0	0	0	12	6	0	0	1	0	2	0	0	2	0	8	0	28
20	0	1	0	2	4	0	4	0	4	4	3	0	0	0	0	3	0	0	0	0	15
21	1	2	1	0	3	5	8	3	0	3	2	0	1	0	0	2	0	3	0	0	24
22	0	0	3	1	3	0	0	9	2	3	2	0	1	0	0	2	0	3	0	0	19
23	0	0	0	5	2	0	0	0	10	2	1	2	0	0	0	1	4	0	0	0	17
24	0	0	0	3	4	0	0	0	6	4	2	0	1	0	0	2	0	3	0	0	15
25	0	1	1	0	5	0	4	3	0	5	1	0	1	0	1	1	0	3	0	5	21
26	0	0	1	3	3	0	0	3	6	3	3	0	0	0	0	3	0	0	0	0	15
27	0	0	1	1	5	0	0	3	2	5	3	0	0	0	0	3	0	0	0	0	13
28	1	0	0	0	6	5	0	0	0	6	3	0	0	0	0	3	0	0	0	0	14
29	0	1	0	1	5	0	4	0	2	5	2	0	1	0	0	2	0	3	0	0	16
30	0	0	4	1	2	0	0	1	2	2	2	1	0	0	0	2	2	0	0	0	20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

								2													
31	2	0	1	0	3	10	0	3	0	3	1	2	0	0	0	1	4	0	0	0	21
32	0	0	0	7	0	0	0	0	14	0	3	0	0	0	0	3	0	0	0	0	17
33	0	0	3	0	4	0	0	9	0	4	2	0	1	0	0	2	0	3	0	0	18
34	0	1	1	0	5	0	4	3	0	5	1	1	1	0	0	1	2	3	0	0	18
35	0	0	2	3	2	0	0	6	6	2	1	1	1	0	0	1	2	3	0	0	20
36	0	0	1	6	0	0	0	3	12	0	0	2	1	0	0	0	4	3	0	0	22
37	1	0	0	1	5	5	0	0	2	5	3	0	0	0	0	3	0	0	0	0	15
38	0	0	3	0	4	0	0	9	0	4	2	1	0	0	0	2	2	0	0	0	17
39	0	0	0	4	3	0	0	0	8	3	1	1	0	1	0	1	2	0	4	0	18
40	0	1	1	0	5	0	4	3	0	5	3	0	0	0	0	3	0	0	0	0	15
41	0	0	2	2	3	0	0	6	4	3	1	2	0	0	0	1	4	0	0	0	18
42	0	0	1	1	5	0	0	3	2	5	3	0	0	0	0	3	0	0	0	0	13
43	0	0	3	4	0	0	0	9	8	0	0	0	3	0	0	0	0	9	0	0	26
44	0	0	0	3	4	0	0	0	6	4	1	2	0	0	0	1	4	0	0	0	15
45	1	1	0	0	5	5	4	0	0	5	2	0	1	0	0	2	0	3	0	0	19
46	0	0	3	3	1	0	0	9	6	1	1	2	0	0	0	1	4	0	0	0	21
47	0	1	0	3	3	0	4	0	6	3	2	1	0	0	0	2	2	0	0	0	17
48	0	0	3	2	2	0	0	9	4	2	1	2	0	0	0	1	4	0	0	0	20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

49	0	1	0	0	6	0	4	0	0	6	3	0	0	0	0	3	0	0	0	0	13
50	0	0	0	7	0	0	0	0	14	0	3	0	0	0	0	3	0	0	0	0	17
51	0	1	1	1	4	0	4	3	2	4	2	1	0	0	0	2	2	0	0	0	17
52	0	0	0	7	0	0	0	0	14	0	0	3	0	0	0	0	6	0	0	0	20
53	0	0	2	2	3	0	0	6	4	3	0	1	2	0	0	0	2	6	0	0	21
54	0	0	3	1	3	0	0	9	2	3	1	0	2	0	0	1	0	6	0	0	21
55	0	0	2	1	4	0	0	6	2	4	2	0	1	0	0	2	0	3	0	0	17
56	0	0	5	1	1	0	0	15	2	1	0	2	0	1	0	0	4	0	4	0	26
57	0	0	0	2	5	0	0	0	4	5	1	2	0	0	0	1	4	0	0	0	14
58	0	1	1	1	4	0	4	3	2	4	0	2	1	0	0	0	4	3	0	0	20
59	0	0	1	2	4	0	0	3	4	4	2	0	1	0	0	2	0	3	0	0	16
60	0	0	0	3	4	0	0	0	6	4	2	1	0	0	0	2	2	0	0	0	14
61	0	0	0	1	6	0	0	0	2	6	3	0	0	0	0	3	0	0	0	0	11
62	0	0	0	1	6	0	0	0	2	6	3	0	0	0	0	3	0	0	0	0	11
63	0	0	0	1	6	0	0	0	2	6	3	0	0	0	0	3	0	0	0	0	11
64	0	0	3	4	0	0	0	9	8	0	1	2	0	0	0	1	4	0	0	0	22
65	0	0	3	1	3	0	0	9	2	3	0	3	0	0	0	0	6	0	0	0	20
66	0	0	3	1	3	0	0	9	2	3	0	2	1	0	0	0	4	3	0	0	21
67	0	0	3	3	1	0	0	9	6	1	2	1	0	0	0	2	2	0	0	0	20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

68	0	0	3	1	3	0	0	9	2	3	0	3	0	0	0	0	6	0	0	0	20
69	0	0	2	1	4	0	0	6	2	4	3	0	0	0	0	3	0	0	0	0	15
70	0	1	2	1	3	0	4	6	2	3	1	2	0	0	0	1	4	0	0	0	20
71	0	1	0	1	5	0	4	0	2	5	0	2	0	0	1	0	4	0	0	5	20
72	0	1	0	0	6	0	4	0	0	6	1	2	0	0	0	1	4	0	0	0	15
73	0	0	2	5	0	0	0	6	10	0	0	1	2	0	0	0	2	6	0	0	24
74	0	0	2	1	4	0	0	6	2	4	0	3	0	0	0	0	6	0	0	0	18
75	0	0	1	1	5	0	0	3	2	5	2	0	1	0	0	2	0	3	0	0	15
76	0	0	2	3	2	0	0	6	6	2	1	2	0	0	0	1	4	0	0	0	19
77	0	0	0	0	7	0	0	0	0	7	1	2	0	0	0	1	4	0	0	0	12
78	0	0	4	1	2	0	0	12	2	2	1	2	0	0	0	1	4	0	0	0	21
79	0	1	2	1	3	0	4	6	2	3	2	0	1	0	0	2	0	3	0	0	20
80	1	0	0	0	6	5	0	0	0	6	2	1	0	0	0	2	2	0	0	0	15

Setelah penulis menyajikan dan mengetahui data dari hasil angket variabel Y, maka selanjutnya penulis akan menganalisis data tersebut, dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

P = Angka prosentase

F = Frekuensi prosentase

N = Jumlah frekuensi atau sampel penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil data yang diperoleh dari tabel 4.18. dan akan penulis jelaskan prosentase tiap butir redaksi dari angket tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.22. (Pernyataan Aku tidak suka untuk mengungkapkan pendapatku dan lebih suka mengumpat)

No	Alternatif Jawaban	N	Variabel X	
			F	%
11	SS	80	0	0
	S		6	7,5
	KS		25	31,25
	TS		29	36,25
	STS		20	25
Jumlah			80	100

Tabel 4.23. (Pernyataan Aku bersikap acuh tak acuh pada teman di kelas)

No	Alternatif Jawaban	N	Variabel X	
			F	%
12	SS	80	0	0
	S		1	1,25
	KS		11	13,75
	TS		25	31,25
	STS		43	53,75
Jumlah			80	100

Tabel 4.24. (Pernyataan Aku berbicara di dalam kelas ketika terpaksa dan itupun seadanya saja)

No	Alternatif Jawaban	N	Variabel X	
			F	%
13	SS	80	5	6,25
	S		15	18,75
	KS		23	28,75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	TS		28	35
	STS		9	11,25
Jumlah			80	100

Tabel 4.25. (Pernyataan Aku terkenal sebagai biang keributan di dalam kelas bahkan sekolah)

No	Alternatif Jawaban	N	Variabel X	
			F	%
14	SS	80	0	0
	S		0	0
	KS		9	11,25
	TS		18	22,5
	STS		53	66,25
Jumlah			80	100

Tabel 4.26. (Pernyataan Aku terkenal aktif suka membantu baik di kelas maupun di luar kelas) Bernilai negatif bagi intoleransi.

No	Alternatif Jawaban	N	Variabel X	
			F	%
15	SS	80	31	38,75
	S		26	32,5
	KS		20	25
	TS		3	3,75
	STS		0	0
Jumlah			80	100

Tabel 4.27. (Pernyataan Aku suka mencari keributan di lingkungan sekolah karena membuatku semakin terkenal)

No	Alternatif Jawaban	N	Variabel X	
			F	%
16	SS	80	0	0
	S		0	0

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	KS		4	5
	TS		17	21,25
	STS		59	73,75
Jumlah			80	100

Tabel 4.28. (Pernyataan Aku tidak suka bekerjasama dengan orang yang berbeda keyakinan (agama) denganku dalam urusan apapun)

No	Alternatif Jawaban	N	Variabel X	
			F	%
17	SS	80	1	1,25
	S		1	1,25
	KS		24	30
	TS		19	23,75
	STS		35	43,75
Jumlah			80	100

Tabel 4.29. (Pernyataan Aku tidak masalah berteman bahkan bersahabat dengan mereka yang berbeda agama denganku) Bernilai negatif bagi intoleransi.

No	Alternatif Jawaban	N	Variabel X	
			F	%
18	SS	80	51	63,75
	S		22	27,5
	KS		5	6,25
	TS		1	1,25
	STS		1	1,25
Jumlah			80	100

Tabel 4.30. (Pernyataan Aku akan marah dan menolak bila ada orang yang dari agama lain bertamu ke rumahku)

No	Alternatif Jawaban	N	Variabel X	
			F	%
19	SS	80	2	2,5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	S		0	0
	KS		16	20
	TS		18	22,5
	STS		44	55
Jumlah			80	100

Tabel 4.31. (Pernyataan Aku suka berteman dan bermain dengan siapapun bahkan aku punya banyak teman dari agama lain) Bernilai negatif bagi intoleransi.

No	Alternatif Jawaban	N	Variabel X	
			F	%
20	SS	80	42	52,5
	S		29	36,25
	KS		7	8,75
	TS		1	1,25
	STS		1	1,25
Jumlah			80	100

Tabel-tabel di atas menunjukkan prosentase hasil angket sikap intoleransi peserta didik, yang dimana di dalam angket tersebut terdiri dari pernyataan yang bersifat positif untuk sikap intoleransi yakni butir nomor 11-14, 16,17, dan 19. Dan butir bernilai negatif bagi sikap intoleransi yakni nomor 15, 18, dan 20.

c. Hasil wawancara dengan peserta didik

Berikut ini daftar pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik MTsN 1 Kota Surabaya:

1) Apakah anda paham konsep dan definisi dari toleransi beragama?
2) Darimana saja anda mendapat pelajaran tentang toleransi beragama?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Apakah guru anda pernah mencontohkan bersikap toleran kepada agama lain?

Wawancara dilaksanakan dihari yang sama pada penyebaran angket dan wawancara dilakukan pada beberapa peserta didik secara acak atau *random sampling* sebanyak 3 orang dengan komposisi strata kelas yang seimbang yakni masing-masing 1 perwakilan dari kelas 7, 8, dan 9. Yakni

1) Aidha Rachma Noersinda dari kelas 7B
2) Ahmad Wildan Sauqi dari kelas 8D
3) Aura Rista Nursalam dari kelas 9E

Untuk pertanyaan pertama, dari ketiga responden menjawab paham dengan konsep toleransi beragama, menurut Aura Rista Nursalam tidak boleh membenci, mengucilkan bahkan memusuhi tetangga atau orang lain yang berbeda keyakinan dengan kita kalau mereka bersikap baik kepada kita.[166]

Begitu juga dengan responden lainnya mengatakan paham bahwa konsep dari toleransi adalah saling menghargai dan tidak ingin membuat atau menimbulkan masalah adalah hal yang mulia dan cara menunjukkan hormat kita sebagai sesama manusia dan umat beragama. Dan kita sebagai satu kesatuan dalam suatu negara yang besar harus tetap bersatu dalam perbedaan dengan hal ini maka kemajuan negara akan bisa terwujud.

[166] Aura Rista Nursalam, Peserta Didik Kelas 9E, Wawancara Pribadi, Surabaya 6 Desember 2018, pukul 11.10 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawaban pertanyaan kedua mereka menjawab dari tempat tinggal, karena disana bisa berinteraksi dengan tetangga, dengan teman lainnya.[167] Di masjid, dari masjid pun bisa mendapatkan pelajaran tentang bertoleran karena disitu tempat diajrkan banyak hal. Meskipun mereka tidak ada yang menjawab di sekolah, tapi bukan berarti guru atau pihak madrasah tidak mengajarkan arti dan praktik bagaimana sikap toleransi. Itu bisa dilihat dari jawaban wawancara yang ketiga.

Yakni dari tiga responden dua orang menjawab bahwa guru sering mencontohkan sikap toleransi,[168] dan satu dari mereka mengatakan selalu, bahwa guru atau pendidik di MTsN 1 Kota Surabaya selalu memberikan contoh sikap toleransi dan berbuat baik kepada sesama.

Dari sini bisa ditarik kesimpulan dari wawancara kepada beberapa peserta didik bahwa mereka sudah paham dengan konsep dan pengertian dari sikap toleransi beragama, serta mereka mempraktikkannya dikehidupan sosial mereka, meskipun masih ada benih-benih dari sikap intoleransi yang diperlihatkan peserta didik lainnya. Hal ini akan terus menjadi perhatian pihak-pihak terkait untuk menanggulangi dan memutus rantai intoleransi dikalangan peserta didik, hal ini juga didukung dari kinerja guru yang baik dalam memberikan pengertian dan arahan mengenai sikap toleransi dan tidak segan-segan selalu memberikan contoh nyata bagaimana toleransi beragama dikehidupan. Serta perlu adanya

[167] Aidha Rachma Noersinda, Peserta Didik Kelas 7B, Wawancara Pribadi, Surabaya 6 Desember 2018, pukul 11.28 WIB.
[168] Ahmad Wildan Sauqi, Peserta Didik Kelas 8D, Wawancara Pribadi, Surabaya 6 Desember 2018, pukul 11.35 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

support dari pihak eksternal yakni keluarga dan pergaulan karena sikap akan mudah terbentuk dari faktor eksternal ini. Karena bila dari eksternal ini membawa pengaruh negatif maka akan sangat mudah terbawa oleh peserta didik dan menjadi sikapnya dikehidupan sehari-hari.

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari data yang sudah diperoleh dari lapangan untuk menjawab rumusan masalah pada BAB I. Dengan ada tiga rumusan masalah yang akan dianalisis dengan menggunakan data yang peneliti dapat dari lapangan. Rumusan masalah pertama, Bagaimana sikap toleransi pendidik di MTsN 1 Kota Surabaya?. Rumusan masalah kedua, Bagaimana sikap intoleransi peserta didik di MTsN 1 Kota Surabaya?. Rumusan ketiga, Apakah ada korelasi antara sikap toleransi beragama pendidik dengan sikap intoleransi peserta didik di MTsN 1 Kota Surabaya?. Guna memudahkan penghitungan statistika peneliti, maka akan disajikan tabel bantu yang berfungsi mempermudah dalam penghitungan data, sebagai berikut:

Tabel 4.32 (Tabel Bantu Kerja Regresi)

No Responden	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	47	20	2209	400	940
2	44	26	1936	676	1144
3	45	22	2025	484	990
4	41	20	1681	400	820
5	45	23	2025	529	1035
6	49	18	2401	324	882
7	44	19	1936	361	836
8	50	13	2500	169	650

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	43	20	1849	400	860
10	46	14	2116	196	644
11	46	18	2116	324	828
12	43	23	1849	529	989
13	45	18	2025	324	810
14	48	12	2304	144	576
15	46	23	2116	529	1058
16	50	10	2500	100	500
17	45	15	2025	225	675
18	48	15	2304	225	720
19	43	28	1849	784	1204
20	48	15	2304	225	720
21	49	24	2401	576	1176
22	46	19	2116	361	874
23	46	17	2116	289	782
24	46	15	2116	225	690
25	48	21	2304	441	1008
26	44	15	1936	225	660
27	43	13	1849	169	559
28	45	14	2025	196	630
29	48	16	2304	256	768
30	48	20	2304	400	960
31	45	21	2025	441	945
32	50	17	2500	289	850
33	48	18	2304	324	864
34	49	18	2401	324	882
35	47	20	2209	400	940
36	48	22	2304	484	1056
37	46	15	2116	225	690
38	47	17	2209	289	799
39	44	18	1936	324	792
40	48	15	2304	225	720
41	44	18	1936	324	792
42	47	13	2209	169	611
43	41	26	1681	676	1066
44	44	15	1936	225	660
45	44	19	1936	361	836
46	42	21	1764	441	882
47	50	17	2500	289	850

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

48	48	20	2304	400	960
49	43	13	1849	169	559
50	48	17	2304	289	816
51	40	17	1600	289	680
52	42	20	1764	400	840
53	49	21	2401	441	1029
54	47	21	2209	441	987
55	47	17	2209	289	799
56	44	26	1936	676	1144
57	48	14	2304	196	672
58	43	20	1849	400	860
59	40	16	1600	256	640
60	41	14	1681	196	574
61	45	11	2025	121	495
62	48	11	2304	121	528
63	48	11	2304	121	528
64	44	22	1936	484	968
65	47	20	2209	400	940
66	44	21	1936	441	924
67	45	20	2025	400	900
68	43	20	1849	400	860
69	48	15	2304	225	720
70	43	20	1849	400	860
71	45	20	2025	400	900
72	46	15	2116	225	690
73	42	24	1764	576	1008
74	38	18	1444	324	684
75	49	15	2401	225	735
76	45	19	2025	361	855
77	47	12	2209	144	564
78	44	21	1936	441	924
79	45	20	2025	400	900
80	46	15	2116	225	690
Jumlah	3645	1442	166623	27172	65456

Namun harus ada batasan yang jelas untuk menentukan kategori dari beberapa variabel tersebut, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Analisis tentang sikap toleransi beragama pendidik di MTsN 1 Kota Surabaya (Variabel X).

Guna menjawab rumusan masalah pertama yakni bagaimana sikap toleransi beragama pendidik di MTsN 1 Kota Surabaya, peneliti menggunakan data yang telah berhasil dikumpulkan dan akan dibahas dengan menggunakan perhitungan prosentase/freskuensi relatif dengan rumus:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Mean yang dicari

∑x = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = Number of cases (Banyaknya skor itu sendiri)

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

$$Mx = \frac{3645}{80} = 45{,}56 \text{ (X)}$$

Kualifikasi dan nilai interval dengan distribusi frekuensi sebagai berikut:

- 41-50 = Sangat Baik
- 32-41 = Baik
- 23-32 = Cukup Baik
- 14-23 = Kurang Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil penghitungan di atas dapat diketahui *mean* dari variabel X yakni 45,56, dan hal ini termasuk kategori "Sangat Baik", bisa dilihat dari interval 41-50. Dengan demikian sikap toleransi beragama pendidik di MTsN 1 Kota Surabaya termasuk kategori yang sangat baik.

2. Analisis tentang sikap intoleransi peserta didik MTsN 1 Kota Surabaya (Variabel Y).

Guna menjawab rumusan masalah yang kedua yakni bagaimana sikap intoleransi peserta didik di MTsN 1 Kota Surabaya, peneliti menggunakan data yang sudah dikumpulkan dan akan dibahas dengan menggunakan prosentase/frekuensi relatif dengan rumus:

$$My = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan:

M = Mean yang dicari

∑y = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = Number of cases (Banyaknya skor itu sendiri)

$$My = \frac{\sum y}{N}$$

$$My = \frac{1442}{80} = 18{,}02 \text{ (Y)}$$

Kualifikasi dan nilai interval dengan distribusi frekuensi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 41-50 = Sangat Baik
- 32-41 = Baik
- 23-32 = Cukup Baik
- 14-23 = Kurang Baik

Dari hasil penghitungan di atas dapat diketahui *mean* dari variabel Y yakni 18,02, dan hal ini termasuk kategori "Kurang Baik", bisa dilihat dari interval 14-23. Dengan demikian sikap intoleransi peserta didik di MTsN 1 Kota Surabaya termasuk kategori yang kurang baik, namun karena sikap intoleransi ini adalah sikap yang harus dihindari maka sikap intoleransi peserta didik di MTsN 1 Kota Surabaya termasuk sangat baik kalau mendapatkan nilai yang rendah dalam penghitungan.

3. Analisis tentang korelasi antara sikap toleransi beragama pendidik dengan sikap intoleransi peserta didik.

Guna menjawab rumusan masalah yang ketiga yakni apakah ada korelasi antara sikap toleransi beragama pendidik dengan sikap intoleransi peserta didik di MTsN 1 Kota Surabaya, maka peneliti menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\left(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\right)\left(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\right)}}$$

Dimana:

r_{xy} = korelasi antara x dengan y

x_i = nilai x ke-i

y_i = nilai y ke-i

n = banyaknya nilai

(Sugiyono, 2011: 228)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy-(\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2-(\sum x)^2)(n\sum y^2-(\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{80.65456-3645.1442}{\sqrt{(80)(166623-3645)^2(80)(27172-1442)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{5236480-5256090}{\sqrt{(13329840-13286025)(2173760-2079364)}}$$

$$r_{xy} = \frac{-19610}{\sqrt{(43815)(94396)}}$$

$$r_{xy} = \frac{-19610}{\sqrt{(4135960740)}}$$

$$r_{xy} = \frac{-19610}{64311,4355}$$

$$r_{xy} = -0,305$$

Hasil perhitungan korelasi antara sikap toleransi pendidik dan sikap intoleransi peserta didik di atas menandakan adanya hubungan atau korelasi sebesar -0,305, dengan demikian korelasi ini termasuk kategori "Rendah/Lemah" dan berbanding terbalik ditunjukkan dengan adanya tanda *minus* (-) artinya jika X semakin besar maka Y akan semakin kecil dan sebaliknya, korelasi negatif adalah tingkat hubungan antara dua variabel yang mempunyai ciri, bahwa perubahan variabel *independent* X (variabel bebas X)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diikuti oleh perubahan variabel *dependent* Y (variabel tidak bebas Y) secara "berlawanan".[169]

. Kenapa peneliti mengatakan termasuk kategori rendah, karena berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 4.33. (Pedoman untuk memberikan Interpretasi terhadap koefisien korelasi)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan (Korelasi)
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

4. Analisis Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y, peneliti akan melakukan pengujian signifikansi dengan menggunakan data yang diperoleh dari lapangan.

Mencari r determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$= r^2 \times 100\%$

$= -0{,}3049224426035^2 \times 100\%$

$= 0{,}09297769600328 \times 100\%$

[169] Andi Supangat, *Statistika Dalam Kajian Deskriptif Inferensi dan Nonparametrik* (Bandung: Kencana, 2007), H. 340.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

= 9297769600328%

= 10%

Berdasarkan hasil analisis perhitungan di atas bahwa besar hubungan -0,305 masuk dalam interval 0,20 – 0,399 dengan tingkat hubungan yang rendah dan masuk ke dalam korelasi negatif karena antara variabel X dan variabel Y akan memiliki hasil yang berlawanan. Berpengaruh atau tidaknya perbandingan antara *R* hitung dengan *R* tabel yakni Rh = 0,305 > R tabel dengan taraf signifikansi 0,305 > 0,220 = taraf kesalahan 5%, dan 0,305 > 0,286 = taraf signifikansi 1%.

Artinya Ha diterima karena r hitung > r tabel bila dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,305 > 0,220 = taraf kesalahan 5%, dan 0,305 > 0,286 = taraf signifikansi 1%, maka hipotesis penelitian ada pengaruh dan Ho ditolak.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah penelitian, dari observasi mengumpulkan data dan menganalisis, maka didapatkan hasil untuk variabel X, bahwa sikap toleransi beragama pendidik di MTsN 1 Kota Surabaya masuk dalam tingkat yang "sangat baik" dengan nilai *mean* 45,56, dan masuk dalam interval 41-50. Sedangkan untuk variabel Y, mendapatkan *mean* 18,02 untuk sikap intoleransi peserta didik, dengan demikian sikap intoleransi peserta didik di MTsN 1 Kota Surabaya masuk kategori "kurang baik" dikisaran interval 14-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan dari *R* hitung yang didapat, Ha diterima dan Ho ditolak karena Rh 0,305 > Rt 0,220 dengan tingkat signifikansi 5%, besar hubungan 0,305 berada dan masuk interval 0,20 – 0,399 dengan tingkat hubungan yang rendah. Meskipun tingkat toleransi pendidik sangat baik, dan sikap intoleransi peserta didik kurang baik, namun berdasarkan hasil r determinan hanya ditemukan sebesar kurang lebih 10% saja sikap intoleransi peserta didik yang dipengaruhi sikap toleransi pendidik maka dari itu tingkatan hubungan korelasi ini adalah rendah, dengan demikian 90% lebih yang mempengaruhi sikap intoleransi peserta didik dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel. 4.34. (Hasil perhitungan dengan SPSS)

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	-.305**
	Sig. (2-tailed)		.006
	N	80	80
Y	Pearson Correlation	-.305**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	80	80

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil SPSS menunjukkan bahwa Rh > Rt, yakni 0,305 > 0,220 pada taraf signifikansi 5%, dan 0,305 > 0,286 pada taraf signifikansi 1%, sehingga demikian Ha diterima dan Ho ditolak, dan korelasi yang terjadi adalah korelas negatifyang artinya bahwa antara variabel X dan variabel Y akan berlawanan, jika X semakin besar maka Y semakin kecil dan sebaliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai penutup dan akhir dari rangkaian penelitian yang berjudul "Korelasi Antara Sikap Toleransi Beragama Pendidik Dengan Sikap Intoleransi Peserta Didik di MTsN 1 Kota Surabaya", adalah dengan acuan pada rumusan masalah penelitian dan hasil analisis dan penyajian data yang terkumpul, jadi kesimpulannya adalah:

1. Mengenai sikap toleransi beragama pendidik di MTsN 1 Kota Surabaya, peneliti menggunakan data yang telah berhasil dikumpulkan dan akan dibahas dengan menggunakan perhitungan prosentase/freskuensi relatif. Dari hasil penghitungan di atas dapat diketahui mean dari variabel X yakni 45,56, dan hal ini termasuk kategori "Sangat Baik", bisa dilihat dari interval 41-50. Dengan demikian sikap toleransi beragama pendidik di MTsN 1 Kota Surabaya termasuk kategori yang sangat baik.
2. Mengenai sikap intoleransi peserta didik di MTsN 1 Kota Surabaya, peneliti menggunakan data yang sudah dikumpulkan dan akan dibahas dengan menggunakan prosentase/frekuensi relatif. Dari hasil penghitungan di atas dapat diketahui mean dari variabel Y yakni 18,02, dan hal ini termasuk kategori "Kurang Baik", bisa dilihat dari interval 14-23. Dengan demikian sikap intoleransi peserta didik di MTsN 1 Kota Surabaya termasuk kategori yang kurang baik, namun karena sikap intoleransi ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah sikap yang harus dihindari maka sikap intoleransi peserta didik di MTsN 1 Kota Surabaya termasuk sangat baik kalau mendapatkan nilai yang rendah dalam penghitungan.

3. Tentang korelasi antara sikap toleransi beragama pendidik dengan sikap intoleransi peserta didik di MTsN 1 Kota Surabaya, peneliti menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment, Hasil perhitungan korelasi antara sikap toleransi pendidik dan sikap intoleransi peserta didik di atas menandakan adanya hubungan atau korelasi sebesar -0,305, dengan demikian korelasi ini termasuk kategori "Rendah/Lemah" dan berbanding terbalik ditunjukkan dengan adanya tanda minus (-) artinya jika X semakin besar maka Y akan semakin kecil dan sebaliknya, korelasi negatif adalah tingkat hubungan antara dua variabel yang mempunyai ciri, bahwa perubahan variabel independent X (variabel bebas X) diikuti oleh perubahan variabel dependent Y (variabel tidak bebas Y) secara "berlawanan". Berdasarkan dari R hitung yang didapat, Ha diterima dan Ho ditolak karena Rh 0,305 > Rt 0,220 dengan tingkat signifikansi 5%, besar hubungan 0,305 berada dan masuk interval 0,20 – 0,399 dengan tingkat hubungan yang rendah. Meskipun tingkat toleransi pendidik sangat baik, dan sikap intoleransi peserta didik kurang baik, namun berdasarkan hasil r determinan hanya ditemukan sebesar kurang lebih 10% saja sikap intoleransi peserta didik yang dipengaruhi sikap toleransi pendidik maka dari itu tingkatan hubungan korelasi ini adalah rendah, dengan demikian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

90% lebih yang mempengaruhi sikap intoleransi peserta didik dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Sebagai pembahasan akhir dalam penyusunan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan dalam dunia bidang pendidikan, diantaranya:

1. Kepada Pendidik dan MTsN 1 Kota Surabaya

Pengamalan sikap toleransi beragama yang dilakukan didalam kehidupan sekolah sudah sangat baik terbukti dari hasil penelitian, dan membuahkan hasil sikap intoleransi dari peserta didik ternilai rendah, namun lebih dari itu ternyata pengaruh dari madrasah dan pendidik cukup sedikit hanya 10% saja yang mempengaruhi siswa-siswi berarti lebih dari 90% faktor pembentuk sikap adalah eksternal dari sekolah maupun madrasah, maka sebaiknya untuk pendidik yang merupakan bagian dari pendidik di madrasah ikut bekerjasama dengan keluarga peserta didik agar bisa saling mengontrol, karena faktor terbesar adalah dari pergaulan anak-anak, bila tidak terkontrol pasti bisa memiliki sikap intoleransi yang besar bahkan bisa berujung tindakan kriminal atau tindakan radikal.

2. Kepada Peserta Didik

Percayalah apapun yang dilaksanakan guru adalah hal yang positif selagi mereka bisa mempertanggungjawabkannya, karena semua tindakan akan dimintai pertanggungjawaban begitu juga dengan sikap, bila kalian memiliki sikap yang intoleran terhadap pemeluk agama lain maka kurangilah dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar membuka diri, belajar bekerjasama, karena tidak semua orang yang berbeda keyakinan dengan kalian adalah orang yang wajib dimusuhi hanya beberapa oknum saja yang pantas untuk dilawan.

3. Kepada Lembaga/Madrasah/Sekolah

Teruslah menanamkan sikap yang baik salah satunya sikap toleransi beragama karena hal tersebut sangat dibutuhkan dimasa sekarang, dan pasti akan berguna bagi peserta didik yang akan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, karena di situ mereka akan mulai berinteraksi dengan banyak orang dari latar belakang agama, ras, dan budaya yang berbeda-beda. Tingkatkan terus, karena intoleransi di MTsN 1 Kota Surabaya masih sebatas pemikiran belum sampai sikap atau tindakan, perlu adanya penajaman pemikiran agar tidak meningkat intoleransi peserta didik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bila kalian mengerjakan sesuatu maka kerjakan dengan sungguh-sungguh jangan lupa akan prosedur-prosedur yang berlaku, jangan lupakan kreatif, inovatif karena 2 hal itu akan kalian butuhkan. Bila melakukan penelitian yang mirip dengan penelitian ini maka lebih teliti, lebih sabar dan pertanggungjawabkan hasilnya serta kevalidan data harus kalian prioritaskan. Karena disini saya sebagai penyusun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dalam penyusunannya. Sebuah intoleransi tidak hanya sebatas sikap dan tindakan lebih dari itu, intoleransi juga bisa berbentuk pemikiran, pendapat dan keyakinan, maka harus ada kajian dan landasan teori yang lebih mendalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, Maman, dkk., Dasar-dasar Metode Statistika Untuk Penelitian, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Ahmadi, Abu, Psikologi Sosial, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Arifin, Zainal, Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, Bandung: PT Rosdakarya, 2012.

Arikunto, Suharsimi Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Badan sensus penduduk, *Sensus Penduduk 2010*, Jakarta : BPS Pusat 2011, dan M Paul Lewis (ed), *"Languages of Indonesia" An Ethnologue Country Report*, Dallas : SIL International, 2013.

Borba, Michele, Membangun Kecerdasan Moral, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2008.

Bungin, Burhan, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Jakarta: Kencana, 2010.

Darmadi, Hamid, Dimensi-Dimensi Metode Penelitian dan Sosial, Bandung: Alfabeta, 2013, cet ke-1.

Departemen Agama RI, Al Qur'an Tajwid & Terjemah, Bandung: CV Jabal Roudoh Janah, 2010.

Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media Yogyakarta: LKiS, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fiala, Andrew, "Toleration" Internet Encyclopedia of Philosophy, http://www.iep.utm.edu/t/tolerati.htm, diakses pada 21 Februari 2008, pukul 13.20 WIB. Dikutip oleh : Dias Rifanza Salim, Skripsi : "Deskripsi Toleransi dan Intoleransi di Kalangan Anak Muda di Jerman dalam Novel (Und Wenn Schon!) dan (Steingesicht) Karya Karen-Susan Fessel.", Jakarta : FIB UI, 2008.

Fuad, Nurhattati, *Penanaman Toleransi Beragama Pada Anak Melalui Pendidikan.* Societas DIE, Jurnal Agama dan Masyarakat. Vol. 2, No. 1, April 2015.

Guru Besar dan Dewan Penasehat PPIM UIN Jakarta. Artikel dimuat dalam kolom opini REPUBLIKA, Kamis 30 Juli 2015.

https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/agama, diakses pada tanggal 8 November 2018 pukul 12.10 WIB.

https://nasional.sindonews.com/read/1306030/13/adik-kelas-ceritakan-sosok-pelaku-bom-di-surabaya-1526379093, diakses pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 11.00 WIB.

Komalasari, dkk, Asesmen Teknik Non Tes Perspektif BK Komprehensif. Jakarta: PT. Indeks, 2011.

Martono, Nanang, metode penelitian kuantitatif, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.

Misrawi, Zuhairi, *Pandangan Muslim Moderat : Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian*, Jakarta : Kompas, 2010.

Mulyana, Deddy, Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Mustafa EQ, Zainal Mengurai Variabel Hingga Intrumentasi, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Narbuko, Cholid, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2010.

Nasib Ar-Rifa'i, Muhammad, Tafsir Ibnu Katsir, Jakarta: Gema Insani, 2006.

National team on the Standardization of Geographical Names, *National Authority on Geographical Names*, Jakarta: National Team on Standardization of Geographical Names, 2006.

Ridho Dinata, Muhammad, Konsep Toleransi Beragama Dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Karya Tim Departemen Agama Republik Indonesia, Jurnal Esensia. Vol. XIII, No. 1, Januari 2012.

Rifanza Salim, Dias Skripsi : "Deskripsi Toleransi dan Intoleransi di Kalangan Anak Muda di Jerman dalam Novel (Und Wenn Schon!) dan (Steingesicht) Karya Karen-Susan Fessel.", Jakarta : FIB UI, 2008.

Salim, Musta'in, Skripsi : *"Korelasi Sinergis Pendidik Dengan Orang Tua Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.",* Surabaya : UINSA, 2017.

Shihab, M. Quraish, Tafsir Al-Mishbah, (Jakarta: Lentera Hati, 2005.

Sholih Muhammad, Agung Muhammad, Toleransi Beragama, di publish pada tanggal 11 November 2011. Di http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=93013, diakses pada tanggal 18 Desember 2018, pukul 11.00 WIB.

Suciartini, A. N. N., Urgensi Pendidikan Toleransi dalam Wajah Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Jurnal Penjaminan Mutu, 3 (1), 2017.

Sugiarto, Wakhid dan Arif, Syaiful, *Direktori Paham, Aliran dan Gerakan Keagamaan di Indonesia*, Jakarta : Puslitbang Kehidupan Beragama, Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI., 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Supangat, Andi, Statistika Dalam Kajian Deskriptif Inferensi dan Nonparametrik, Bandung: Kencana, 2007.

Supriyanto, Agus & Wahyudi, Amien, Skala Karakter Toleransi: Konsep dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan Dan Kesadaran Individu, Jurnal Ilmiah Counsellia, Volume 7 No. 2, Nopember 2017.

surya.co.id dengan judul ITS Akui Seorang Terduga Teroris yang Ditembak Mati di Sukodono Sidoarjo Pernah Kuliah di ITS. Diakses pada tanggal 20 Desember 2018 pukul 11.11 WIB.

Suryabrata, Sumadi, Metodologi Penelitian, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Suryana, Toto, Konsep dan Aktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama, Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim. Vol. 9, No. 2, April 2011.

Syaodih Sukmadinata, Nana, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Tamwifi, Irfan, *Metode Penelitian,* Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Tim Penyusun Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan : Jakarta, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Vandrio Reza, M. Wahyu, Skripsi: Sikap Toleransi Siswa Beragama di SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018, Lampung : FKIP Universitas Lampung, 2018.

Variasi Persepsi Siswa Terhadap Makna Hakiki Dan Makna Kontekstual Kata Toleransi Dalam Kehidupan Beragama, di Publish pada 1 Januari 2014. Di https://academic.microsoft.com/#/detail/2735791422, diakses pada 18 Desember 2018, pukul 11.45 WIB.

Wahyuddin, dkk. Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009.

Wahyudi, A., Character Education: Literatur Study Religious Tolerance Character. In Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Konseling, Vol. 1, No. 1, pp, 2017.

Wahyurudhanto, A., Radikalisme, Intoleransi, dan Terorisme, Jurnal Ilmu Kepolisian. Edisi 089, Agustus - Oktober 2017.

Warsito, Hermawan, Pengantar Metodologi Penelitian, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id